

**TEKNIK PENERJEMAHAN ARTIKEL DARI BAHASA JERMAN
“90 JAHRE DAAD – ‘WANDEL DURCH AUSTAUSCH’ – EINE
ERFOLGSGESCHICHTE“ KE DALAM BAHASA INDONESIA “90
TAHUN DAAD – ‘PERUBAHAN MELALUI PERTUKARAN’ –
SEBUAH KISAH KESUKSESAN“**



*Building
Future
Leaders*

SYAFIKA

2615111031

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

NOVEMBER 2017

ABSTRAK

SYAFIKA. Teknik Penerjemahan Artikel Dari Bahasa Jerman “90 Jahre DAAD – ‘Wandel Durch Austausch’ – Eine Erfolgsgeschichte“ Ke Dalam Bahasa Indonesia “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan Melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan“. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. November. 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam artikel “90 Jahre DAAD – ‘Wandel durch Austausch’ – eine Erfolgsgeschichte” dari majalah NADI dalam bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia “90 Tahun DAAD - ‘Perubahan melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan”. Majalah NADI adalah sebuah majalah yang diterbitkan oleh pihak Dinas Pertukaran Akademis Jerman – *Deutscher Akademischer Austausch Dienst* (DAAD) yang ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

Teori teknik penerjemahan yang digunakan adalah teori dari Schreiber. Menurut Schreiber klasifikasi teknik penerjemahan dibagi menjadi 4 jenis, yakni leksikal, gramatikal, semantik, dan *Hilfsverfahren* (catatan tambahan). Jenis-jenis tersebut selanjutnya dispesifi-kasikan menjadi 14 teknik, yaitu *Lexikalische Entlehnung*, *Lexikalische Ersetzung* (*Substitution*), *Lexikalischer Strukturwechsel*, *Wort-für-Wort-Übersetzung*, *Permutation*, *Expansion / Reduktion*, *Intrakategorialer Wechsel*, *Transposition*, *Transformation*, *Semantische Entlehnung*, *Modulation*, *Explikation / Implikation*, *Mutation*, dan *Hilfsverfahren*.

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa teknik-teknik tersebut seluruhnya ada dalam hasil terjemahan NADI. Teknik penerjemahan yang paling sering digunakan adalah *Expansion*. Hal itu disebabkan karena penerjemahan lebih sering memperjelas makna dalam bahasa Jerman dengan penambahan-penambahan keterangan dalam bahasa Indonesia. Hal ini juga terjadi karena perbedaan pembentukan kata kompositum dari bahasa Jerman yang dalam bahasa Indonesia tidak ada pembentukan kata yang setara, oleh karena itu dalam bahasa Indonesia jumlah kata lebih banyak daripada jumlah kata dari bahasa Jerman. Selain itu juga terdapat teknik penerjemahan *Lexikalische Ersetzung* karena kata-kata dalam bahasa Jerman diterjemahkan langsung dengan unsur yang setara dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: Teknik Penerjemahan, Majalah NADI

LEMBAR PENGESAHAN

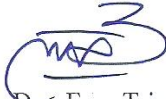
Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Syafika
No. Reg : 2615111031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Teknik Penerjemahan Artikel Dari Bahasa Jerman “90 Jahre DAAD – ‘Wandel Durch Austausch’ – Eine Erfolgsgeschichte“ Ke Dalam Bahasa Indonesia “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan Melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan“

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



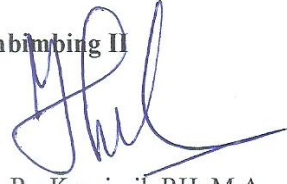
Dra. Erna Triswantini, M.Pd.
NIP. 196201261990032001

Penguji I



Dra. Indira Kusumadewi, M.Pd.
NIP. 195904131985032001

Pembimbing II



Dra. Rr. Kurniasih RH, M.A.
NIP. 196406021989032006

Penguji II



Uryadi, M.Pd.
NIP. 197308052001121003

Ketua Penguji



Dra. Indira Kusumadewi, M.Pd.
NIP. 195904131985032001

Jakarta, 25 Januari 2018

Dekan



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP. 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafika
No. Reg. : 2615111031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Teknik Penerjemahan Artikel Dari Bahasa Jerman “90 Jahre DAAD – ‘Wandel Durch Austausch’ – Eine Erfolgsgeschichte“ Ke Dalam Bahasa Indonesia “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan Melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan“

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Januari 2018



Syafika

No. Reg. 2615111031

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syafika
No. Reg. : 2615111031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul skripsi : Teknik Penerjemahan Artikel Dari Bahasa Jerman “90 Jahre DAAD – ‘Wandel Durch Austausch’ – Eine Erfolgsgeschichte“ Ke Dalam Bahasa Indonesia “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan Melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan“.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih-media/ formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai hak pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi. Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 25 Januari 2018
Yang menyatakan,



Syafika
No. Reg. 2615111031

ZUSAMMENFASSUNG

SYAFIKA. Übersetzungstechnik im Artikel aus dem Deutschen “90 Jahre DAAD – ‘Wandel Durch Austausch‘ – Eine Erfolgsgeschichte“ ins Indonesische “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran‘ – Sebuah Kisah Kesuksesan“. Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels *Sarjana Pendidikan*. Jakarta: Deutschabteilung der Sprach- und Kunstfakultät der staatlichen Universität Jakarta. November. 2017.

In dieser gegenwärtigen Zeit kann man viele Informationen bekommen. Aber manchmal gibt es Informationen, die in der fremden Sprache geschrieben werden, deshalb kommt die Übersetzungstätigkeit. Übersetzen ist eigentlich die Ersetzung von Textmaterial der Ausgangssprache durch äquivalentes Textmaterial der Zielsprache. Das Wichtigste in der Übersetzung ist, dass die Nachricht von dem Ausgangstext in den Zieltext geliefert wird. In der Untersuchung der Übersetzungstätigkeit braucht man Übersetzungstechnik, so dass der Übersetzer feststellen kann, welche Wörter, Phrasen, Sätze in der Zielsprache verwendet werden, die sich die Ausgangssprache an passen.

Nach Schreiber gibt es vier Klassifikationen in der Übersetzungstechnik, nämlich Lexikal, Grammatik, Semantik und Hilfsverfahren. Die erste Übersetzungsklassifikation ist Lexikal, die auf die Wörter, Phrasen und Sätzen achtet. Die lexikalische Klassifikation besteht aus drei Techniken, nämlich lexikalischer Entlehnung, lexikalischem Strukturwechsel, und lexikalischer Ersetzung. Die grammatische Klassifikation beschäftigt sich mit der Morphologie und der Syntax. Das Ziel dieser Klassifikation ist die Struktur des Zieltextes genauso wie die Struktur des Ausgangstextes zu bilden. Die grammatische Klassifikation besteht aus sieben Techniken, nämlich Wort-für-Wort-Übersetzung, Permutation, Expansion, Reduktion, Intra-kategorialer Wechsel, Transposition, und Transformation.

Die dritte Klassifikation ist Semantik, die große Rolle in dem Inhalt und in der Bedeutung des Übersetzungsergebnisses spielt. Die Bedeutung des Zieltextes sollte gleichbleibend wie die Bedeutung des Ausgangstextes sein. Die semantische Klassifikation besteht aus fünf Techniken, nämlich semantischer Entlehnung, Modulation, Explikation, Implikation, und Mutation. Die letzte Übersetzungsklassifikation ist Hilfsverfahren. Normalerweise kann der Übersetzer dieses Hilfsverfahren in der Übersetzung als Anmerkungen, die Vor- und Nachworte dienen.

NADI (Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien) ist ein Magazin, das vom DAAD (Deutscher Akademischer Austausch Dienst) ausgestellt wird. In dieser Forschung wird der Artikel im NADI Ausgabe 21-22 Auflage 2/2015 mit dem Titel *“90 Jahre DAAD – ‘Wandel durch Austausch’ – eine Erfolgsgeschichte“*, der schon in der indonesischen Sprache übersetzt ist, analysiert. NADI wird ausgewählt, weil alle Artikel in NADI in zwei Sprachen geschrieben sind, nämlich im Indonesischen und im Deutschen.

In der Forschung wird der Frage nachgegangen, welche Übersetzungstechniken, die im Artikel *“90 Jahre DAAD – ‘Wandel Durch Austausch’ – Eine Erfolgsgeschichte“* aus dem Deutschen ins Indonesische verwendet werden. Das Ziel und der Schwerpunkt der vorliegenden Forschung sind die Übersetzungstechniken, die in diesem Artikel verwendet werden, zu finden. Von dieser Forschung wird es erwartet, dass der Übersetzer Übersetzungstechnik benutzen sollte. Diese Forschung kann auch den anderen Forschern bei demselben Forschungsbereich behilflich sein.

Von den Übersetzungsergebnissen von NADI gibt es 18 Sätzen als Daten der Forschung. In dieser Forschung werden einige Forschungsschritte durchgeführt, um die Übersetzungstechnik zu identifizieren, nämlich: zuerst liest Forscherin den deutschen Artikel im NADI durch. Danach werden die Übersetzungsergebnisse von NADI in indonesischer Sprache gelesen. Dann werden der deutsche Artikel mit den Übersetzungsergebnissen von NADI verglichen. Danach werden die Wörter, Phrasen

und Sätzen markiert, die die Übersetzungstechnik gibt. Dann werden die Sätze anhand der Theorien der Übersetzungstechniken von Michael Schreiber analysiert. Anschließend wird das Ergebnis der Analyse geschrieben und zusammengefasst.

Diese Forschung hat das Ziel, nämlich Übersetzungstechniken im Übersetzungsergebnis von NADI zu finden. Methode der Forschung ist die qualitative Methode. Der Artikel in NADI mit dem Titel "90 Jahre DAAD – 'Wandel durch Austausch' – eine Erfolgsgeschichte" wird als Datenquelle verwendet und die Daten sind die Sätze des Übersetzungsergebnisses, die schon übersetzt werden, mit dem Titel "90 Tahun DAAD – 'Perubahan melalui Pertukaran' – Sebuah Kisah Kesuksesan".

Aus dem Ergebnis der Analyse stellt sich dabei heraus, dass alle Übersetzungstechniken nach Schreiber in dieser Forschung verwendet sind, nämlich: Expansion, lexikalische Ersetzung, lexikalische Entlehnung, lexikalische Strukturwechsel, Permutation, Explikation, Wort-für-Wort-Übersetzung, Reduktion, Modulation, Implikation, Intrakategorialer Wechsel, Transposition, Transformation, Semantische Entlehnung, Mutation, und Hilfsverfahren.

Expansion wird am meisten verwendet, weil der Übersetzer oft Erklärungen hinzugefügt hat, um die Bedeutung des Textes zu erklären. Die nächste Technik ist Permutation. Die Technik Permutation wird normalerweise in der Satz im Partizip Perfekt gefunden. Das Partizip Perfekt ist die Form des Verbs, die im Perfekt oder im Passiv verwendet wird oder Mittelwort der Vergangenheit. Im Partizip Perfekt steht das Verb am Ende des Satzes, weil es Hilfsverb in der 2. Position gibt. In der Ausgangsprache steht das Verb am Ende des Satzes aber in der Zielsprache steht das Verb nicht am Ende des Satzes. Normalerweise steht das Verb in der indonesischen Sprache nach dem Subjekt in einem Satz.

Lexikalische Ersetzung wird auch verwendet, weil die Wörter im Ausgangstext äquivalente Wörter im Zieltext haben. Andere verwendete Übersetzungstechnik ist lexikalische Entlehnung. In dieser Technik wird die lexikalische Einheit übernommen. Das heißt, in dieser Technik ist ein Wort, das von dem Ausgangstext ist, wird im Zieltext wieder verwendet. Es gibt unübersetzte Wörter, sodass der Übersetzer die Technik der Reduktion verwendet. Die unübersetzten Wörter von dem Ausgangstext machen die Übersetzungsergebnisse weniger Wörter im Ausgangstext. Die anderen Übersetzungstechniken, die verwendet sind, sind lexikalische Strukturwechsel, Explikation, Wort-für-Wort-Übersetzung, Modulation, Implikation, Intrakategorialer Wechsel, Transposition, Transformation, Semantische Entlehnung, Mutation, und Hilfsverfahren.

In dieser Forschung wird vorgeschlagen, dass Übersetzer, ihr Wissen über Übersetzungstechnik und die Wendung der Übersetzungstechnik in dem Text bereichern können. Für andere Forschungsarbeit im Bereich der Übersetzung sollte andere Übersetzungstechnik anwenden, damit die Unterschiede der Übersetzungstechnik deutlich sind.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan limpahan karunia berkah sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Dra. Erna Triswantini, M.Pd dan Ibu Dra. Rr. Kurniasih RH, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu serta membimbing peneliti selama proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada Ibu Dra. Miranda Yunus, M.Pd selaku Penasihat Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti selama ini, serta kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta yang telah mendidik peneliti sejak awal perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kedua orangtua yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun finansial, serta kedua kakak peneliti yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman mahasiswa Angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan saran dan semangat kepada peneliti, serta semua pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca. Harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Jakarta, November 2017

Syafika

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
<i>ZUSAMMENFASSUNG</i>	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoretis	6
A.1 Terjemahan	6
A.2 Teknik Penerjemahan	7
A.2.1 Teknik Penerjemahan Menurut Newmark	7
A.2.2 Teknik Penerjemahan Menurut Schreiber	10
A.3 Artikel	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	21
B. Lingkup Penelitian	21
C. Waktu dan Tempat	21
D. Metodologi Penelitian	22
E. Prosedur Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	25
B. Analisis	26
C. Interpretasi	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	97
----------------------	----

LAMPIRAN	99
----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sampul Depan Majalah Nadi	99
Lampiran 2. Daftar Isi Majalah NADI	100
Lampiran 3. Artikel Bahasa Jerman dalam Majalah NADI	101
Lampiran 4. Artikel Bahasa Indonesia dalam Majalah NADI	102
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Data	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi semakin dibutuhkan manusia untuk menambah wawasan dan membangun diri. Berbagai macam informasi dan beragam cara untuk mendapatkannya juga sudah tersedia karena faktor permintaan yang juga meningkat, salah satunya melalui majalah. Terkadang terdapat informasi yang lengkap tentang tema yang dibutuhkan seseorang tetapi ditulis dalam bahasa asing. Hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi pembaca yang tidak memiliki kemampuan bahasa asing untuk mendapatkan dan memahami informasi. Oleh karena itu, masalah seperti di atas menjadi salah satu alasan munculnya kegiatan penerjemahan.

Menurut Catford (2002: 23) dalam buku *Fertigkeit Übersetzung* karya Christiane Nord: “*Übersetzen ist die Ersetzung von Textmaterial einer Sprache durch äquivalentes Textmaterial einer anderen Sprache*“. Pernyataan tersebut dapat menjelaskan bahwa penerjemahan berarti proses penggantian material tekstual suatu bahasa (bahasa sumber) dengan material tekstual yang sepadan dalam bahasa lain (bahasa sasaran). Selanjutnya peneliti akan menggunakan istilah bahasa Jerman sebagai bahasa sumber (BSu) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa).

Tujuan utama penerjemahan adalah suatu makna dalam BSu sampai kepada pembaca BSa (dalam hal ini pembaca membaca hasil terjemahan). Suatu kalimat

yang ingin diterjemahkan akan memiliki makna yang tepat secara semantik apabila didukung dengan pemilihan kata secara leksikal, penempatan kata secara gramatika, serta penggunaan bahasa yang tepat. Menurut Bacon dalam Begum (2016):

“Menerjemahkan buku masakan dengan baik, seseorang bukan saja harus menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran, tetapi lebih dari itu. Penerjemahan buku masak harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai cara masak-memasak dalam kedua bahasa tersebut, mengenal dengan baik nama bahan dan bumbu masak di negara pengguna bahasa sasaran, dan kekhasan budaya lainnya”.

Teori di atas menyatakan bahwa apabila menerjemahkan teks resep masakan tidak bisa hanya mengerti kedua bahasa tersebut, tetapi harus memiliki pengetahuan lain khususnya mengenai dunia memasak dalam kedua bahasa tersebut. Apabila salah menerjemahkan atau tidak sesuai urutan penerjemahannya, maka hasil yang akan didapat akan berbeda. Jadi sangat sukar apabila seorang pembaca teks resep masakan B_{Sa} hanya mengerti secara garis besar. Sama halnya dalam menerjemahkan jenis teks lainnya, penerjemah bukan hanya mengerti kedua bahasa tersebut, tetapi juga memiliki pengetahuan lainnya agar apabila terdapat kata yang asing dalam B_{Sa}, penerjemahan dapat menjelaskan maksud dengan bahasa yang lebih ringan dan lebih mudah agar pembaca teks B_{Sa} dapat mengerti.

Untuk mencapai hal tersebut dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah memerlukan teknik penerjemahan, agar penerjemah dapat menentukan padanan kata, frasa atau kalimat yang sering digunakan dalam B_{Sa} dan juga sesuai dengan B_{Su}. Sehingga makna dari kata, frasa atau kalimat dari B_{Su} tersampaikan dengan baik ke

dalam BSa. Menurut Schreiber dalam Mary Snell-Hornby (1999) terdapat 14 teknik penerjemahan, yakni: (L1) *Lexikalische Entlehnung*, (L2) *Lexikalische Ersetzung* (*Substitution*), (L3) *Lexikalischer Strukturwechsel*, (G1) *Wort-für-Wort-Übersetzung*, (G2) *Permutation*, (G3) *Expansion* / (G4) *Reduktion*, (G5) *Intrakategorialer Wechsel*, (G6) *Transposition*, (G7) *Transformation*, (S1) *Semantische Entlehnung*, (S2) *Modulation*, (S3) *Explikation* / (S4) *Implikation*, (S5) *Mutation*, (H) *Hilfsverfahren*.

Di sini peneliti tertarik untuk melihat teknik penerjemahan yang digunakan oleh para penerjemah majalah NADI, karena norma bahasa dan budaya dalam bahasa Jerman berbeda dengan norma bahasa dan budaya dalam bahasa Indonesia. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara penerjemah mengatasi perbedaan bahasa dan budaya antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, karena menurut Venuti (2004: 101) tugas seorang penerjemah adalah menyingkap perbedaan bahasa dan budaya yang ada dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran agar pembaca hasil terjemahan mampu memahami pesan dan makna yang ingin disampaikan dalam bahasa sasaran. Dalam penelitian ini digunakan artikel dalam majalah NADI yang dituliskan dalam dua bahasa, seperti dalam artikel berbahasa Indonesia yang berjudul “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan” yang terdapat pada majalah NADI edisi 21-22 terbitan 2/2015 dengan teks asli berbahasa Jerman yang berjudul “90 Jahre DAAD – ‘Wandel durch Austausch’ – eine Erfolgsgeschichte“

Majalah NADI (*Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien*) adalah majalah yang diterbitkan oleh pihak DAAD (*Deutscher Akademischer Austausch Dienst*) atau Dinas Pertukaran Akademis Jerman yang ada di Jakarta. DAAD sendiri adalah sebuah organisasi bersama dari institusi pendidikan tinggi dan asosiasi mahasiswa Jerman. Artikel di dalam majalah NADI, ditulis dalam dua bahasa yaitu bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah teknik penerjemahan artikel bahasa Indonesia yang berjudul “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan” yang berasal dari artikel berbahasa Jerman yang berjudul “*90 Jahre DAAD – ‘Wandel durch Austausch’ – eine Erfolgsgeschichte*” dengan subfokus pada teknik penerjemahan yang terdapat dalam kalimat-kalimat hasil terjemahan artikel bahasa Indonesia dan teknik penerjemahan apa yang paling sering digunakan. Artikel bersumber dari majalah NADI edisi 21-22 terbitan 2/2015.

C. Perumusan Masalah

Teknik penerjemahan apa saja yang digunakan pada hasil terjemahan artikel “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran – Sebuah Kisah Kesuksesan”?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembelajar bahasa Jerman tentang pengetahuan teknik penerjemahan, serta memberikan informasi kepada para penerjemah mengenai teknik-teknik penerjemahan yang dapat digunakan dalam kegiatan penerjemahan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoretis

A.1 Terjemahan

Terjemahan adalah hasil dari salinan bahasa atau alih bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain. Menurut Oettinger dalam buku *Fertigkeit Übersetzung* karya Christiane Nord (2002: 23): “*Übersetzen ist die Ersetzung von Elementen einer Sprache A, der Ausgangssprache, durch äquivalente Elemente einer Sprache B, der Zielsprache*“. Menurut teori Oettinger penerjemahan adalah penggantian unsur-unsur bahasa A sebagai BSu dengan unsur-unsur yang setara dalam bahasa B sebagai BSa. Oleh karena itu diperlukan penggantian unsur BSu oleh unsur-unsur yang setara dengan BSa.

Teori Oettinger di atas sesuai dengan pendapat Catford dalam Nord (2002 23-24) yang menyatakan bahwa: “*Übersetzen ist die Ersetzung von Textmaterial einer Sprache durch äquivalentes Textmaterial einer anderen Sprache*“. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerjemahan berarti proses penggantian material teks suatu bahasa (BSu) dengan material teks yang sepadan dalam bahasa lain (BSa). Selain itu menurut Newmark dalam bukunya yang berjudul *A Textbook of Translation* (1988: 5) menyatakan bahwa: “*What is translation? Often, throughnot by any means always, it is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author*

intended the text". Pernyataan tersebut menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penerjemahan adalah suatu kegiatan membuat teks menjadi bahasa lain dengan cara yang penulis maksudkan (dalam bahasa sumber) pada teks. Berdasarkan ketiga teori di atas terlihat bahwa mereka sama-sama menekankan adanya kesepadanan dalam suatu penerjemahan, dan terjemahan merupakan suatu kegiatan yang mengubah bahasa dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

A.2 Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan menurut Emzir (2015: 56) dalam bukunya *Teori dan Pengajaran Penerjemahan* adalah hal yang digunakan oleh penerjemah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memperoleh kesepadanan dalam penerjemahan. Berdasarkan teori di atas teknik penerjemahan merupakan cara yang digunakan penerjemah dalam melakukan proses penerjemahan.

Dalam penelitian ini akan dijabarkan 2 teori tentang teknik penerjemahan menurut Newmark dalam buku *Übersetzungstheorien Eine Einführung* (2008: 76) karya Stolze dan Schreiber dalam buku *Handbuch Translation* karya Snell-Hornby (1999: 152).

A.2.1 Teknik Penerjemahan Menurut Newmark

Newmark dalam buku *Übersetzungstheorien Eine Einführung* (2008: 76) karya Stolze membagi teknik penerjemahan ke dalam 7 jenis, yakni:

1. Transference adalah teknik penerjemahan dengan memindahkan kata dari bahasa sumber langsung ke dalam bahasa sasaran.

Contoh: Bahasa Perancis: *le baccalauréat*

Bahasa Inggris: *the baccalauréat*

2. Cultural Equivalent adalah teknik penerjemahan dengan cara mengganti kata dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan unsur yang setara.

Contoh: Bahasa Perancis: *le baccalauréat*

Bahasa Inggris: *A level*

3. Through Translation adalah teknik penerjemahan secara harfiah dalam kolokasi umum, nama organisasi, atau komponen-komponen yang senyawa dan bisa juga dalam frasa.

Contoh: Bahasa Inggris: *Superman*

Bahasa Jerman: *Übermensch*

4. Literal Translation adalah teknik penerjemahan kata demi kata, tetapi tetap mempertahankan jenis kata, bentuk kata dan letak atau posisi kata dalam kalimat.

Contoh: Bahasa Perancis: *faire un discours*

Bahasa Jerman: *eine Rede halten*

Bahasa Inggris: *make a speech*

5. *Functional Equivalent* adalah teknik penerjemahan yang digunakan pada kata-kata yang berhubungan dengan budaya. Hasil penerjemahan bahasa sasaran biasanya merupakan definisi dari istilah khusus budaya dalam bahasa sumber.

Contoh: Bahasa Perancis: *le baccalauréat*

Bahasa Inggris: *the French secondary school leaving examination*

6. *Descriptive Equivalent* adalah teknik penerjemahan yang menjelaskan lebih spesifik mengenai istilah khusus bahasa sumber.

Contoh: Bahasa Perancis: *le baccalauréat*

Bahasa Inggris: *the French secondary school leaving examination in which candidates take 8-10 subjects and which is necessary to gain admission to higher education*

7. *Translation Couplet* adalah teknik penerjemahan yang mengkombinasikan 2 teknik penerjemahan di atas.

Contoh: Bahasa Perancis: *le baccalauréat*

Bahasa Inggris: *The 'baccalauréat', the French secondary school leaving examination.*

Bedasarkan contoh yang ada yakni kata '*le baccalauréat*' dapat digunakan dalam berbagai macam teknik, seperti yang telah dijelaskan di atas.

A.2.2 Teknik Penerjemahan Menurut Schreiber

Teknik penerjemahan lainnya yakni menurut Schreiber dalam dalam buku *Handbuch Translation* karya Snell-Hornby (1999: 152) yang mengklasifikasikan teknik penerjemahan ke dalam 4 jenis, yakni:

1. (L) *Lexikalisch*. Klasifikasi jenis teknik penerjemahan secara leksikal dibagi ke dalam 3 teknik penerjemahan. Yaitu:

1.1 (L1) *Lexikalische Entlehnung* adalah teknik penerjemahan kata serapan dalam bahasa sumber yang diterjemahkan langsung ke dalam bahasa sasaran.

Contoh: Bahasa Swedia: *Ombudsman*

Bahasa Jerman: *Ombudsman*

(Koller dalam Snell-Mary Hornby, 1999: 152)

Kata *Ombudsman* merupakan kata serapan dalam bahasa asing yang berasal dari bahasa Swedia. Hasil terjemahan langsung menerjemahkan kata serapan menjadi *Ombudsman* padahal dalam bahasa Jerman sendiri mengenal istilah *Ombudsmann* yang berarti perwakilan yang bertugas menyelidiki keluhan yang dialami masyarakat.

1.2 (L2) *Lexikalische Ersetzung (Substitution)* adalah teknik penerjemahan yang langsung menerjemahkan dari bahasa sumber dengan padanan yang tepat dalam bahasa sasaran.

Contoh: Bahasa Inggris: *Table*

Bahasa Jerman: *Tisch*

(Snell-Mary Hornby, 1999: 152)

Kata *Table* dalam bahasa Inggris memiliki padanan yang tepat dan sesuai dalam bahasa Jerman yakni *Tisch*.

1.3 (L3) *Lexikalischer Strukturwechsel* adalah teknik penerjemahan yang mengubah pembentukan kata.

Contoh: Bahasa Belanda: *het oprichten* van crèches

Bahasa Jerman: *die Errichtung* von Kindergarten

(Schreiber dalam Snell-Mary Hornby, 1999: 152)

Contohnya dalam bahasa Belanda menggunakan *substantivierter Infinitiv*, yakni bentuk kata benda yang berasal dari bentuk dasar atau infinitif dari kata kerja.

Adapun hasil terjemahan bahasa Jerman tidak menggunakan bentuk substansi yang sama dengan menerjemahkan menjadi '*das Errichten*' melainkan menggunakan sufiks atau akhiran '-ung' yang merupakan sebuah kata benda konkret yakni '*die Errichtung*'.

2. (G) *Grammatisch*. Klasifikasi jenis teknik penerjemahan secara gramatikal dibagi ke dalam 6 teknik penerjemahan yaitu:

2.1 (G1) *Wort-für-Wort-Übersetzung* adalah teknik penerjemahan kata demi kata, tetapi tetap mempertahankan jenis kata, bentuk kata dan letak atau posisi kata dalam kalimat.

Contoh: Bahasa Inggris: *Where is he?*

Bahasa Jerman: *Wo ist er?*

(Wills dalam Snell-Mary Hornby, 1999: 152)

Kalimat tanya dalam bahasa Inggris *Where is he?* diterjemahkan secara kata demi kata ke dalam bahasa Jerman menjadi *Wo ist er?* tanpa adanya perubahan bentuk kata, letak atau posisi kata dalam kalimat.

2.2 (G2) *Permutation* adalah teknik penerjemahan yang mengubah atau mengganti letak kata atau unsur dalam bahasa.

Contoh: Bahasa Inggris: *I have read the book*

Bahasa Jerman: *Ich habe das Buch gelesen*

(Wills dalam Snell-Mary Hornby, 1999: 152)

Dalam bahasa Inggris posisi kata kerja *read* berada pada posisi ke tiga, sedangkan dalam bahasa Jerman terletak di posisi terakhir. Hasil terjemahan BSA mengubah posisi kata kerja.

2.3 (G3/G4) *Expansion/Reduktion* adalah teknik penerjemahan dengan penambahan atau pengurangan jumlah kata.

Contoh *Expansion*: Bahasa Jerman: *Er meldete sich freiwillig zur Wehrmacht*

Bahasa Indonesia: Grass bergabung sukarela dalam dinas militer untuk keluar dari kesengsaraan dalam keluarganya

(Saputra, 2016: 48)

Dalam kalimat bahasa Jerman terdapat 6 kata, setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 12 kata. Adanya penambahan kata menjadikan kalimat bahasa Indonesia menjadi lebih banyak.

Contoh *Reduktion*: Bahasa Jerman: *Würdigung mit der Literatur Nobelpreis*

Bahasa Indonesia: Hadiah Nobel

(Saputra, 2016: 32-33)

Dalam kalimat bahasa Jerman terdapat 5 kata, setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 2 buah kata. Adanya pengurangan kata menjadikan kalimat hasil terjemahan dalam bahasa Indonesia menjadi lebih sedikit.

2.4 (G5) *Intrakategorialer Wechsel* adalah teknik penerjemahan dengan adanya perbedaan fungsi gramatik dalam kalimat.

Contoh: Bahasa Perancis: *Le progrès engender la crise, à moins que...*

Bahasa Jerman: *Fortschritt führt zu einer Krise, wenn nicht...*

(Henschelmann dalam Snell-Mary Hornby, 1999: 152)

Dalam kalimat bahasa Perancis *Le progrès* terdapat artikel *le*, sedangkan dalam hasil terjemahan BSA tidak terdapat artikel untuk kata *Fortschritt*.

2.5 (G6) *Transposition* adalah teknik penerjemahan dengan perubahan kategori gramatik seperti pergantian jenis kata atau struktur kata.

Contoh: Bahasa Jerman: *Laut Begründungsschrift*

Bahasa Indonesia: *berargumen*

(Saputra, 2016: 36)

Dalam bahasa Jerman *Laut Begründungsschrift* merupakan kata benda, sedangkan *berargumen* merupakan kata kerja dalam bahasa Indonesia. Kata kerja *berargumen* digunakan agar kalimat lebih ringkas dengan makna yang sama.

2.6 (G7) *Transformation* adalah teknik penerjemahan yang adanya perubahan dalam konstruksi sintaksis.

Contoh: Bahasa Jerman: *Für die „Blechtrommel“ erhielt Grass 1999 den*

Literaturnobelpreis

Bahasa Indonesia: Empat tahun kemudian pada 1999, Grass dianugerahi hadiah Nobel Kesusasteraan

(Saputra, 2016: 34-35)

Kata dalam bahasa Jerman *erhielt* merupakan kalimat aktif, sedangkan diterjemahkan menjadi dianugerahi yang merupakan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Terjadi perubahan konstruksi pada kalimat tersebut.

3. (S) *Semantisch*. Klasifikasi jenis teknik penerjemahan secara semantik dibagi ke dalam 4 teknik penerjemahan yaitu:

3.1 (S1) *Semantische Entlehnung* adalah teknik penerjemahan dalam mengartikan maksud dari BSu ke dalam unsur-unsur BSa yang setara, sehingga maksud dalam BSa sama seperti yang dijelaskan dalam BSu.

Contoh: Bahasa Perancis: *Il a vu rouge*

Bahasa Jerman: *Er hat rot gesehen*

(Zimmer dalam Snell-Mary Hornby, 1999: 152)

Makna idiom dalam bahasa Perancis setara dengan makna idiom dalam bahasa Jerman. Maka makna dalam BSu tersampaikan dalam BSa dengan unsur yang setara pula.

3.2 (S2) *Modulation* adalah teknik penerjemahan dengan mengubah sudut pandang pada kalimat dengan padanan makna yang setara, sudut pandang penerjemah membuat variasi dalam hasil terjemahan.

Contoh: Bahasa Inggris: *His failure to feel excitement*

Bahasa Jerman: *Er war gar nicht scharf darauf*

(Neubert dalam Snell-Mary Hornby, 1999: 152)

Subjek *his failure* pada kalimat bahasa Inggris menunjukkan kepemilikan, sedangkan dalam hasil terjemahan dalam bahasa Jerman diubah menjadi orang ketiga tunggal yaitu *er*.

3.3 (S3/S4) *Explikation/Implikation* adalah teknik penerjemahan dengan memperjelas atau mempersempit suatu kalimat. Teknik ini tidak menerjemahkan bahasa sumber secara langsung ke dalam bahasa sasaran, melainkan penerjemah menjelaskan maksud dari bahasa sumber dengan cara tersirat atau tersurat.

Contoh *Explikation*: Bahasa Jerman: *Ende des Krieges*

Bahasa Indonesia: Di akhir perang dunia II

(Saputra, 2016: 50)

Dalam bahasa Jerman *Ende des Krieges* diterjemahkan menjadi Di akhir Perang dunia II. Pada kalimat bahasa Indonesia penerjemah menerjemahkan dengan makna yang diperjelas dengan menambahkan kata perang dunia II.

Contoh *Implikation*: Bahasa Jerman: *Würdigung mit der Literatur Nobelpreis*

Bahasa Indonesia: Hadiah Nobel

(Saputra, 2016: 33)

Dalam bahasa Jerman *Würdigung mit der Literatur Nobelpreis* diterjemahkan menjadi Hadiah Nobel. Maka hasil terjemahannya lebih implisit.

3.4 (S5) *Mutation* adalah teknik perpindahan tataran semantik. Pada teknik ini terjadi perubahan denotasi isi yang bermanfaat untuk perubahan pada kondisi lain. Kosakata atau bahkan kalimat dalam bahasa sumber dapat diubah untuk menyesuaikan ke bahasa sasaran yang lebih pas.

Contoh: Bahasa Jerman: *Ein Wiesel / saß auf einem Kiesel*

Bahasa Inggris: *A Weasel / perched on an easel*

(Levý dalam Snell-Mary Hornby, 1999: 152)

Dari terjemahan puisi dalam bahasa Jerman *Ein Wiesel* diterjemahkan menjadi *A Weasel*, dengan arti yang sama yakni Seekor musang dan juga dengan rima yang sama pula yakni akhiran *-sel*. Tapi dalam *saß auf einem Kiesel* yang berarti Duduk di atas kerikil diterjemahkan menjadi *perched on a easel* yang berarti Bertengger di atas kanvas. Keduanya memiliki arti yang berbeda tetapi memiliki rima yang sama. Penerjemah memilih kosakata yang memiliki akhiran bunyi yang sama.

4. (H) *Hilfsverfahren* adalah teknik penerjemahan dengan catatan tambahan berupa keterangan untuk menjelaskan singkatan atau ungkapan-ungkapan yang tidak memiliki padanan kata.

Contoh: Bahasa Inggris: *My uncle was in the I.R.B with Yeats*

Bahasa Jerman: *Mein Onkel war mit Yeats in der I.R.B (Irish-
Republikanische Brigade)*

(Schreiber dalam Snell-Mary Hornby, 1999: 152)

Dalam bahasa Jerman diberikan catatan tambahan dengan cara menjelaskan singkatan *I.R.B* yang dalam B_{Su} yakni bahasa Inggris tidak dituliskan maksud dari singkatan *I.R.B* tersebut.

Pada penelitian ini akan digunakan teori teknik penerjemahan dari Schreiber untuk menganalisis data yang ada, karena pengklasifikasian teknik menurut Schreiber lebih mudah dimengerti karena lebih spesifik pembagiannya dengan membagi ke dalam 4 jenis klasifikasi teknik penerjemahan. Dari 4 jenis tersebut selanjutnya dibagi ke dalam 14 teknik penerjemahan, sedangkan dalam teori teknik penerjemahan dari Newmark hanya dibagi menjadi 7 teknik penerjemahan tanpa adanya jenis pengklasifikasian. Selain itu teknik penerjemahan menurut Schreiber lebih terbaru dibandingkan dengan teknik penerjemahan menurut Newmark. Oleh karena itu teknik penerjemahan menurut Schreiber merupakan penyempurnaan dari teknik-teknik penerjemahan sebelumnya.

A.3 Artikel

Artikel adalah sebuah karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya. Sesuai dengan definisi artikel menurut kamus Duden *Das Bedeutungswörterbuch* (2002: 116): “*Der Artikel ist schriftlicher Beitrag, Aufsatz in einer Zeitung o. Ä.: einen Artikel über etwas schreiben. Syn.: Abhandlung, Arbeit, Aufsatz, Beitrag. Zus.: Zeitungsartikel*“. Jadi artikel merupakan karya tulis atau karangan yang ada di koran atau sejenisnya seperti majalah.

Pengertian artikel menurut kamus Duden di atas sejalan dengan yang diungkapkan Gunawan dalam buku *Tip Trik Menulis Artikel* (2008: 21):

“Artikel adalah tulisan yang mengembangkan gagasan yang inti persoalannya diangkat dari realitas atau referensi tertentu dengan fakta yang kemudian dianalisis dan didialektikakan berdasarkan kaidah bahasa populer dimana gagasan tersebut ditransformasikan kepada pembaca melalui media cetak, seperti koran atau majalah“.

Jadi menurut Gunawan artikel adalah tulisan yang ditulis berdasarkan fakta yang kemudian dianalisis berdasarkan kaidah bahasa dan diberikan kepada pembaca melalui media cetak, seperti koran atau majalah. Dari kedua definisi diatas terdapat persamaan, bahwa artikel adalah karya tulis yang biasanya terdapat dalam majalah, tidak ada ketentuan khusus mengenai panjang atau pendek tulisan dan memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu gagasan atau fakta untuk menyakinkan, mendidik, atau menghibur pembaca.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi dari Fahmi Saputra, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Teknik Penerjemahan dalam Teks Berita ‘*Günter Grass Station Seines Lebens*‘ dalam bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia “Günter Grass: Kilas Kehidupan“ pada situs *Deutsche Welle*. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa klasifikasi teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan adalah *Lexikalische Ersetzung*.

Penelitian Saputra relevan dengan penelitian ini, karena penelitian Saputra di atas menjelaskan mengenai teknik penerjemahan yang terdapat dalam teks hasil terje-

mahan. Begitu pula dengan penelitian ini yang ingin melihat teknik penerjemahan yang digunakan dalam artikel hasil terjemahan dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Perbedaan terdapat dalam sumber data yakni, Saputra menggunakan teks berita pada situs *Deutsche Welle*, sedangkan penelitian ini menggunakan majalah NADI sebagai sumber data yang akan digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Teknik penerjemahan adalah suatu proses untuk memudahkan penerjemah dalam menerjemahkan teks BSu ke dalam teks BSa. Dalam penelitian ini akan dianalisis teknik penerjemahan apa saja yang terdapat dalam hasil terjemahan artikel bahasa Indonesia yang berjudul “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran’ Sebuah Kisah Kesuksesan” yang berasal dari artikel berbahasa Jerman yang berjudul “90 Jahre DAAD – ‘Wandel durch Austausch’ – eine Erfolgsgeschichte”.

Teori teknik penerjemahan dari Schreiber yaitu *Lexikalische Entlehnung*, *Lexikalische Ersetzung*, *Lexikalischer Strukturwechsel*, *Wotr-für-Wort Übersetzung*, *Permutation*, *Expansion / Reduktion*, *Intrakategorialer Wechsel*, *Transposition*, *Transformation*, *Semantische Entlehnung*, *Modulation*, *Explikation / Implikation*, *Mutation dan Hilfsverfahren* akan digunakan untuk mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan yang terdapat dalam hasil terjemahan bahasa Indonesia. Untuk melihat teknik penerjemahan yang terdapat dalam hasil terjemahan bahasa Indonesia, data yang digunakan berupa kalimat demi kalimat untuk dapat memudahkan proses analisis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam artikel berbahasa Jerman yang berjudul *90 Jahre DAAD – “Wandel durch Austausch” – eine Erfolgsgeschichte* ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan” dalam majalah NADI edisi 21-22 terbitan 2/2015.

B. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ialah pada bidang linguistik yang menitikberatkan permasalahan pada teknik penerjemahan, yaitu leksikal, gramatikal dan semantik.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di *Mediothek* Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta dan Perpustakaan Goethe Institut Jakarta dan berlangsung dari bulan Maret 2016 – November 2017.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan pada saat peneliti menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dan mengklasifikasikannya.

E. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini dilakukan beberapa proses, yakni peneliti:

1. menentukan topik penelitian. Dalam penelitian ini teknik penerjemahan dalam majalah NADI dipilih sebagai topik penelitian,
2. menentukan sumber data berupa artikel bahasa Jerman berjudul “*90 Jahre DAAD – ‘Wandel durch Austausch’ – eine Erfolgsgeschichte*“ yang bersumber dari majalah NADI edisi 21-22 terbitan 2/2015,
3. menentukan data yang akan dianalisis berupa kalimat-kalimat dan kalimat-kalimat langsung dalam artikel terjemahan yang berjudul “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan”. 18 data tersebut ditentukan berdasarkan kalimat dan kalimat langsung yang terdiri dari beberapa kalimat.
4. menentukan teori Schreiber dalam buku *Handbuch Translation* sebagai teori yang digunakan untuk menganalisis data.
5. menganalisis data dengan menggunakan teori Schreiber, dan

6. menulis laporan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu peneliti:

1. membaca sumber data yakni artikel berjudul “*90 Jahre DAAD – ‘Wandel durch Austausch’ – eine Erfolgsgeschichte*”,
2. membaca data yakni artikel hasil terjemahan majalah NADI yang berjudul “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan”, dan
3. membagi kalimat-kalimat dan kalimat-kalimat langsung yang sudah diterjemahkan oleh majalah NADI menjadi 18 data yang dianalisis.

G. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan tahapan berikut:

1. membaca hasil terjemahan majalah NADI berjudul “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan”,
2. membandingkan hasil terjemahan majalah NADI dengan artikel aslinya yang berbahasa Jerman berdasarkan kata, frasa atau kalimat,

3. menggunakan teori dari Schreiber untuk mendeskripsikan teknik yang digunakan oleh penerjemah majalah NADI. Teknik penerjemahan yang dianalisis yakni secara leksikal, gramatikal, semantik dan *Hilfsverfahren* (catatan tambahan),
4. mengidentifikasi teknik-teknik penerjemahan yang terdapat dalam hasil terjemahan majalah NADI,
5. menginterpretasikan hasil analisis data secara deskriptif, dan
6. menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa artikel bahasa Jerman berjudul *90 Jahre DAAD – “Wandel durch Austausch” – eine Erfolgsgeschichte*. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa 18 kalimat dan kalimat langsung di dalam artikel hasil terjemahan majalah NADI yang berjudul “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan”.

Kalimat tersebut akan dianalisis berdasarkan kategori Leksikal, Gramatikal, Semantik, dan *Hilfsverfahren* yang selanjutnya dispesifikasikan menjadi 14 teknik penerjemahan, yakni: (L1) *Lexikalische Entlehnung*, (L2) *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*, (L3) *Lexikalischer Strukturwechsel*, (G1) *Wort-für-Wort-Übersetzung*, (G2) *Permutation*, (G3) *Expansion* / (G4) *Reduktion*, (G5) *Intrakategorialer Wechsel*, (G6) *Transposition*, (G7) *Transformation*, (S1) *Semantische Entlehnung*, (S2) *Modulation*, (S3) *Explikation* / (S4) *Implikation*, (S5) *Mutation*, (H) *Hilfsverfahren*

Keterangan singkatan:

BSu: Bahasa sumber (bahasa Jerman)

BSa: Bahasa sasaran (bahasa Indonesia)

TP: Teknik Penerjemahan

B. Analisis

Pada analisis berikut ini dipaparkan hasil terjemahan berbahasa Indonesia dari NADI yang berjudul “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan” yang berasal dari artikel berbahasa Jerman yang berjudul “90 Jahre DAAD – ‘Wandel durch Austausch’ – eine Erfolgsgeschichte”.

Data 1

BSu : 90 Jahre DAAD - "Wandel durch Austausch" - eine Erfolgsgeschichte

BSa : 90 Tahun DAAD – “Perubahan melalui Pertukaran” – Sebuah Kisah Kesuksesan

Analisis:

Data 1a: BSu : DAAD

BSa : DAAD

TP : *(L1) Lexikalische Entlehnung*

Kata ‘DAAD’ dalam BSu tidak diterjemahkan dengan ‘Dinas Pertukaran Akademis Jerman’ atau singkatannya ‘DPAJ’ dalam BSa, melainkan BSa tetap dipertahankan dengan kata yang sama yakni ‘DAAD’. Maka teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kata serapan secara langsung adalah *(L1) Lexikalische Entlehnung*.

Data 1b: BSu : *eine Erfolgsgeschichte*

BSa : Sebuah Kisah Kesuksesan

TP : **(L2) *Lexikalische Ersetzung***

Kata BSu ‘*eine*’ yang diterjemahkan dalam BSa menjadi ‘sebuah’, dan kata BSu ‘*Erfolgsgeschichte*’ yang diterjemahkan menjadi ‘Kisah Kesuksesan’ dalam BSa adalah merupakan teknik penerjemahan langsung dengan unsur yang sepadan. Jadi penerjemahan langsung dari BSu ke BSa dengan padanan yang tepat termasuk dalam teknik penerjemahan **(L2) *Lexikalische Ersetzung***.

Data 1c: BSu : *90 Jahre DAAD - "Wandel durch Austausch"*

BSa : 90 Tahun DAAD – “Perubahan melalui Pertukaran”

TP : **(G1) *Wort-für-Wort-Übersetzung***

Dalam BSa ‘90 Tahun DAAD – “Perubahan melalui Pertukaran” ‘ diterjemahkan kata demi kata dari BSu yakni ‘*90 Jahre DAAD – “Wandel durch Austausch”*’, karena BSa menerjemahkan jenis kata sesuai dengan jenis kata yang dipakai oleh BSu, letak dan posisi kata dalam BSa juga sangat sama dengan BSu. Jadi teknik penerjemahan yang tetap mempertahankan jenis kata, bentuk dan letak kata dalam kalimat termasuk dalam teknik penerjemahan **(G1) *Wort-für-Wort-Übersetzung***.

Data 1d: BSu : *eine Erfolgsgeschichte*

BSa : Sebuah Kisah Kesuksesan

TP : *(G3) Expansion*

Hasil terjemahan BSa memang diterjemahkan langsung ke dalam BSu, tetapi satu kata '*Erfolgsgeschichte*' dalam BSu diterjemahkan menjadi frasa 'Kisah Kesuksesan' dalam BSa. Hal itu terjadi karena dalam BSu terdapat pembentukan kata yakni kompositum yang merupakan penyatuan dari beberapa kata dan membentuk satu kata baru, sedangkan dalam BSa tidak ada pembentukan kata yang setara dengan BSu, oleh karena itu hasil penerjemahan BSa dipisahkan antara kata demi kata. Hal ini yang membuat hasil terjemahan BSa menjadi lebih banyak daripada BSu. Apabila dalam BSu hanya terdapat 2 kata '*eine Erfolgsgeschichte*', sedangkan dalam BSa terdapat 3 kata 'Sebuah Kisah Kesuksesan'. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan *(G3) Expansion*.

Data 2

BSu : *Mehr als zwei Millionen Studierende und Wissenschaftler konnten schon mit dem DAAD im Ausland studieren und forschen.*

BSa : Berkat DAAD, lebih dari 2 juta mahasiswa dan peneliti dapat melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri.

Analisis:

Data 2a: BSu : *im Ausland studieren und forschen*

BSa : melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri

TP : **(L3) Lexikalischer Strukturwechsel** dan **(G6) Transposition**.

Kata kerja dalam BSu ‘*studieren und forschen*’ diterjemahkan menjadi kata benda dalam BSa yakni ‘studi dan penelitian’, terdapat perbedaan kelas kata. Perubahan kelas kata yang membuat kata tersebut dari kata kerja berubah menjadi kata benda dalam klasifikasi leksikal termasuk ke dalam teknik penerjemahan **(L3) Lexikalischer Strukturwechsel**. Selanjutnya dalam klasifikasi gramatika perubahan kategori gramatik seperti pergantian jenis kata dari kata kerja menjadi kata benda termasuk dalam teknik penerjemahan **(G6) Transposition**.

Data 2b: BSu : *mit dem DAAD*

BSa : Berkat DAAD

TP : **(G2) Permutation**

Dalam BSu ‘*mit dem DAAD*’ terletak di tengah kalimat setelah kata *konnten* (kata kerja bantu), tetapi setelah diterjemahkan ke dalam BSa menjadi ‘Berkat DAAD’ terletak di awal kalimat, terdapat perubahan tata letak kata dalam kalimat. Jadi teknik penerjemahan yang mengubah atau mengganti letak kata dalam kalimat adalah teknik penerjemahan **(G2) Permutation**.

Data 2c: BSu : *im Ausland studieren und forschen*

BSa : melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri

TP : **(G2) Permutation**

Dalam BSu kata '*im Ausland*' terletak sebelum kata kerja, sedangkan dalam BSa kata '*di luar negeri*' terletak di akhir kalimat, terdapat perubahan tata letak kata dalam kalimat. Jadi teknik penerjemahan yang mengubah atau mengganti letak kata dalam kalimat adalah teknik penerjemahan **(G2) *Permutation***.

Data 2d: BSu : *im Ausland studieren und forschen*

BSa : melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri

TP : **(G3) *Expansion***

Dalam BSu terdapat 5 kata '*im Ausland studieren und forschen*', sedangkan dalam BSa terdapat 8 kata '*untuk melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri*', jumlah kata dalam BSa lebih banyak dari BSu. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G3) *Expansion***.

Data 2e: BSu : *mit dem DAAD*

BSa : Berkat DAAD

TP : **(G4) *Reduktion***

Dalam BSu terdapat 3 kata yakni '*mit dem DAAD*', sedangkan dalam BSa hanya terdapat 2 kata yakni '*Berkat DAAD*', terjadi pengurangan jumlah kata. Jadi pengurangan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G4) *Reduktion***.

Data 2f: BSu : *konnten schon*

BSa : dapat

TP : **(G4) Reduktion**

Dalam BSu terdapat 2 kata yakni ‘*konnten schon*’, sedangkan dalam BSa hanya terdapat satu kata yakni ‘dapat’, hal itu berarti ada pengurangan jumlah kata yang diterjemahkan. Kata ‘*schon*’ dalam kamus Heuken (Jerman-Indonesia) memiliki arti ‘sudah, telah’ tetapi dalam data ini tidak diterjemahkan. Jadi pengurangan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G4) Reduktion**.

Data 2g: BSu : *im Ausland studieren und forschen*

BSa : melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri

TP : **(S3) Explikation**

Karena kelas kata dalam BSu untuk ‘*studieren und forschen*’ berbeda dengan kelas kata dalam BSa ‘studi dan penelitian’, maka dalam BSa dibutuhkan kata kerja lain yaitu ‘melanjutkan dan melaksanakan’. Hal itu terjadi karena kata ‘studi dan penelitian’ berbentuk kata benda yang membutuhkan kata kerja. Maka hasil terjemahan menjadi ‘melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian’, penambahan kata kerja tersebut agar lebih memperjelas makna dari BSu. Jadi penambahan penerjemahan dalam BSa dengan cara memperjelas maksud dari BSu merupakan teknik penerjemahan **(S3) Explikation**.

Data 3

BSu : *Gegründet aufgrund einer privaten Initiative eines Heidelberger Studenten, hat sich der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD) zur weltweit größten Förderorganisation für den wissenschaftlichen Austausch entwickelt.*

BSa : Didirikan atas inisiatif pribadi seseorang mahasiswa Heidelberg, Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD) – kini telah berkembang menjadi lembaga pemberi bantuan terbesar di dunia untuk pertukaran akademis.

Analisis:

Data 3a: BSu : *Der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)*

BSa : *Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)*

TP : *(L2) Lexikalische Ersetzung*

Dalam BSu kata ‘*Deutsche Akademische Austauschdienst*’ diterjemahkan ke dalam BSa menjadi ‘Dinas Pertukaran Akademis Jerman’. Penerjemahan BSu langsung menerjemahkan ke padanan yang sesuai dengan BSa, seperti ‘*Deutsche*’ diterjemahkan menjadi ‘Jerman’, ‘*Akademische*’ diterjemahkan menjadi ‘Akademis’, dan ‘*Austauschdienst*’ diterjemahkan menjadi ‘dinas pertukaran’. Jadi penerjemahan

yang langsung menerjemahkan dari BSu ke padanan yang tepat dan sesuai dalam BSa digunakan teknik penerjemahan **(L2) *Lexikalische Ersetzung***.

Data 3b: BSu : *hat sich entwickelt*

BSa : kini telah berkembang menjadi

TP : **(G2) *Permutation***

Dalam struktur kalimat BSu dalam keadaan masa lampau salah satunya dikenal dengan bentuk *Perfekt*. Struktur kalimat pembentukan *Perfekt* adalah posisi kedua dalam kalimat diisi dengan *Hilfsverb* (kata kerja bantu) dan kata kerja *Partizip Perfekt* (bentuk lampau dari sebuah kata kerja) diletakkan di akhir kalimat sebelum tanda titik. Seperti ‘*hat*’ yang merupakan *Hilfsverb* berada dalam posisi kedua dalam kalimat, sedangkan ‘*entwickelt*’ yang merupakan bentuk *Partizip Perfekt* dari ‘*entwickeln*’ berada dalam posisi akhir dalam kalimat. Lain halnya dalam struktur kalimat BSa, dalam BSa pembentukan kalimat lampau biasanya ditandai dengan kata “telah atau sudah”, kata telah terletak sebelum kata yang ingin diterangkan. Seperti kata dalam BSa ‘telah’ yang merupakan bentuk lampau berada di depan kata ‘berkembang’ yang merupakan kata yang ingin diterangkan. Dalam BSa peletakan kata kerja tidak sesuai dengan BSu, hal itu dikarenakan struktur pembentukan kalimat lampau dari kedua bahasa tersebut berbeda. Jadi perubahan letak kata dalam kalimat termasuk dalam teknik penerjemahan **(G2) *Permutation***.

Data 3c: BSu : *hat sich entwickelt*

BSa : kini telah berkembang menjadi

TP : **(G3) Expansion**

Dalam BSu terdapat 3 kata ‘*hat sich ... entwickelt*’, sedangkan dalam BSa terdapat 4 kata ‘kini telah berkembang menjadi’, jumlah kata dalam BSa lebih banyak dari BSu. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G3) Expansion**.

Data 3d: BSu : *Der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)*

BSa : Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)

TP : **(G3) Expansion**

Karena adanya penambahan keterangan penjelasan untuk ‘DAAD’ seperti penjelasan di atas, maka jumlah kata dalam BSa menjadi 9 yakni ‘Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)’, sedangkan dalam BSu hanya terdapat 5 kata ‘*Der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)*’, terdapat penambahan jumlah kata dari BSu ke dalam BSa. Jadi penambahan jumlah kata termasuk dalam teknik **(G3) Expansion**.

Data 3e: BSu : *zur weltweit größten Förderorganisation*

BSa : lembaga pemberi bantuan terbesar di dunia

TP : **(G3) Expansion**

4 kata dalam BSu ‘*Zur weltweit größten Förderorganisation*’ setelah diterjemahkan menjadi 6 kata dalam BSa ‘Lembaga pemberi bantuan terbesar di dunia’, terdapat penambahan jumlah kata. Jadi penambahan jumlah kata termasuk dalam teknik penerjemahan **(G3) Expansion**.

Data 3f: BSu : *einer privaten Initiative eines Heidelberger Studenten*

BSa : inisiatif pribadi seseorang mahasiswa Heidelberg

TP : **(G4) Reduktion**

Dalam BSu terdapat 6 kata yakni ‘*einer privaten Initiative eines Heidelberger Studenten*’, sedangkan dalam BSa terdapat 5 kata ‘inisiatif pribadi seseorang mahasiswa Heidelberg’, terdapat pengurangan jumlah kata dari BSu ke dalam BSa. Jadi pengurangan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G4) Reduktion**.

Data 3g: BSu : *für den wissenschaftlichen Austausch*

BSa : untuk pertukaran akademis

TP : **(G4) Reduktion**

Dalam BSu terdapat 4 kata ‘*für den wissenschaftlichen Austausch*’, sedangkan dalam BSa terdapat 3 kata ‘untuk pertukaran akademis’. Kata BSu yang tidak diterjemahkan adalah artikel ‘*den*’, kata tersebut tidak diterjemahkan karena dalam BSa tidak mengenal artikel, jadi tidak adanya unsur yang sepadan untuk menerjemahkan artikel

‘den’ tersebut. Jadi terdapat pengurangan jumlah kata dari BSu ke dalam BSa yang termasuk ke dalam teknik penerjemahan (**G4**) *Reduktion*.

Data 3h: BSu : *Der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)*

BSa : Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)

TP : (**G5**) *Intrakategorial Wechsel*

Dalam BSu kata ‘*Deutsche Akademische Austauschdienst*’ memiliki artikel ‘*der*’, sedangkan dalam BSa tidak ada kata berupa artikel, seperti konsep dalam bahasa Jerman, karena dalam bahasa Indonesia tidak ada ketentuan bahwa setiap kata benda memiliki artikel. Jadi terdapat perbedaan fungsi gramatik dalam kalimat, maka teknik penerjemahan yang digunakan adalah (**G5**) *Intrakategorial Wechsel*.

Data 3i: BSu : *einer privaten Initiative eines Heidelberger Studenten*

BSa : inisiatif pribadi seseorang mahasiswa Heidelberg

TP : (**G6**) *Transposition*

Kata dalam BSu ‘*einer privaten Initiative eines Heidelberger Studenten*’ diterjemahkan menjadi ‘inisiatif pribadi seorang mahasiswa Heidelberg’. Dalam BSu kata keterangan tempat ‘*Heidelberg*’ terdapat di depan kata benda yang diterangkan yakni ‘*Studenten*’, sedangkan dalam BSa kata keterangan tempat ‘Heidelberg’ terdapat setelah kata yang diterangkan ‘mahasiswa’. Struktur kata dalam BSu berbeda

dengan struktur kata dalam BSa. Jadi terdapat perubahan dalam kategori gramatik yakni perubahan struktur kata yang termasuk dalam teknik penerjemahan (**G6**)

Transposition.

Data 3j: BSu : zur weltweit größten Förderorganisation

BSa : lembaga pemberi bantuan terbesar di dunia

TP : (**G6**) ***Transposition***

Kata dalam BSu ‘*größten Förderorganisation*’ diterjemahkan menjadi ‘Lembaga pemberi bantuan terbesar’. Dalam BSu kata keterangan ‘*größten*’ terdapat di depan kata benda yang diterangkan, sedangkan dalam BSa kata keterangan ‘terbesar’ terdapat setelah kata yang diterangkan. Struktur kata dalam BSu berbeda dengan struktur kata dalam BSa. Jadi terdapat perubahan dalam kategori gramatik yakni perubahan struktur kata yang termasuk dalam teknik penerjemahan (**G6**)

Transposition.

Data 3k: BSu : zur weltweit größten Förderorganisation

BSa : lembaga pemberi bantuan terbesar di dunia

TP : (**S3**) ***Explikation***

Kata ‘*Förderorganisation*’ diterjemahkan menjadi ‘Lembaga pemberi bantuan’. BSa tidak diterjemahkan langsung dari BSu. Apabila BSa diterjemahkan secara langsung, hasil terjemahan akan menjadi ‘organisasi pendukung’, tetapi penerjemah lebih

menjelaskan istilah tersebut dengan cara menerjemahkan menjadi ‘Lembaga pemberi bantuan’. Jadi dengan adanya penambahan keterangan untuk memperjelas maksud suatu kalimat digunakan teknik penerjemahan (*S3*) *Explication*.

Data 3l: BSu : *Der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)*

BSa : Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)

TP : (*H*) *Hilfsverfahren*

Kata BSu ‘*Der Deutsche Akademische Austauschdienst*’ telah diterjemahkan ke dalam BSa menjadi ‘Dinas Pertukaran Akademis Jerman’, dan juga diterjemahkan catatan lainnya dengan menuliskan kembali BSu dan menambahkan keterangan di akhir ‘(DAAD)’ sebagai keterangan untuk menjelaskan arti dari ‘DAAD’ itu sendiri. Jadi adanya catatan tambahan yang berupa keterangan untuk menjelaskan singkatan digunakan teknik penerjemahan (*H*) *Hilfsverfahren*.

Data 4

BSu : *Alleine 2014 konnte er Auslandsaufenthalte von 72.862 deutschen und 48.254 ausländischen Studierenden und Wissenschaftlern fördern.*

BSa : Di tahun 2014 saja, DAAD telah memberi beasiswa kepada 72.862 mahasiswa dan ilmuwan Jerman dan 48.254 mahasiswa serta peneliti asing untuk studi atau melakukan penelitian di luar negeri.

Analisis:

Data 4a: BSu : konnte ... fördern

BSa : telah memberikan beasiswa

TP : **(G2) *Permutation***

Kata kerja ‘*fördern*’ terletak di akhir kalimat, karena terdapat kata kerja modal yakni ‘*konnte*’ yang menempati posisi kedua, sedangkan dalam BSa kata kerja ‘memberikan beasiswa’ terletak setelah kata ‘telah’ yang menyatakan bentuk keadaan lampau. Dalam BSa peletakan kata kerja tidak sesuai dengan BSu, hal itu dikarenakan struktur pembentukan kalimat lampau dari kedua bahasa tersebut berbeda. Jadi perubahan letak kata dalam kalimat termasuk dalam teknik penerjemahan **(G2) *Permutation***.

Data 4b: BSu : Alleine 2014

BSa : Di tahun 2014 saja

TP : **(G3) *Expansion***

Dalam BSu terdapat 2 kata yakni ‘*Alleine 2014*’, sedangkan dalam BSa terdapat 4 kata yakni ‘Di tahun 2014 saja’, terdapat penambahan jumlah kata dalam BSa. Penambahan jumlah kata termasuk dalam teknik penerjemahan **(G3) *Expansion***.

Data 4c: BSu : Auslandsaufenthalte

BSa : untuk studi atau melakukan penelitian di luar negeri

TP : **(G3) Expansion**

Penambahan beberapa keterangan dalam BSa membuat jumlah katanya pun bertambah. Dalam BSu hanya terdapat 1 kata yakni ‘*Auslandsaufenthalte*’, sedangkan dalam BSa terdapat 8 kata yakni ‘untuk studi dan melakukan penelitian di luar negeri’. Jadi dengan adanya penambahan keterangan untuk memperjelas maksud suatu kalimat digunakan teknik penerjemahan **(G3) Expansion**.

Data 4d: BSu : *von 72.862 deutschen und 48.254 ausländischen Studierenden und Wissenschaftlern*

BSa : kepada 72.862 mahasiswa dan ilmuwan Jerman dan 48.254 mahasiswa serta peneliti asing

TP : **(G3) Expansion**

Dalam BSu ‘*deutschen und ... ausländischen Studierenden und Wissenschaftlern*’ diterjemahkan dalam BSa menjadi ‘mahasiswa dan ilmuwan Jerman dan ... mahasiswa serta peneliti asing’. Dengan kata yang sama terdapat variasi dalam menerjemahkan dalam BSa ‘mahasiswa dan ilmuwan’ dan ‘mahasiswa serta peneliti asing’. Maka dari itu terdapat penambahan jumlah kata, yang dalam BSu hanya terdapat 9 kata yakni ‘*von 72.862 deutschen und 48.254 ausländischen Studierenden und Wissenschaftlern*’, sedangkan dalam BSa terdapat 12 kata yakni ‘kepada 72.862 mahasiswa dan ilmuwan Jerman dan 48.254 mahasiswa serta peneliti asing’. Jadi

dengan adanya penambahan keterangan untuk memperjelas maksud suatu kalimat digunakan teknik penerjemahan **(G3) Expansion**.

Data 4e: BSu : er

BSa : DAAD

TP : **(G6) Transposition**

Kata ganti orang ketiga tunggal dalam BSu yaitu ‘*er, es, sie*’, dalam data ini ‘*er*’ merupakan kata ganti untuk ‘*der Deutsche Akademische Austauschdienst*’, tetapi dalam BSa diterjemahkan menjadi kata ‘DAAD’. Dalam BSa terdapat beberapa kata ganti, salah satunya yakni kata ganti orang (pronomina persona) dan kata ganti penunjuk (pronomina demonstrativa). Kata DAAD bukan merupakan orang (pesona), maka dalam BSa tidak diterjemahkan seperti dalam BSu ke dalam orang ketiga tunggal seperti ‘*ia, dia, beliau*’. Adapun kata ganti yang digunakan sebagai penunjuk lokasi atau suatu benda dalam BSa, yaitu ‘*ini, itu, sana, sini, situ, ke sana, ke sini, ke situ, di sana, di sini, di situ*’, tetapi hasil penerjemahan BSa tidak diterjemahkan ke dalam kata ganti penunjuk, melainkan mengulang kata tersebut. Setiap bahasa memiliki ciri khas masing-masing, atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *Sprachtypologie*. Dalam BSu tidak lazim dengan penggunaan bahasa yang diulang-ulang, oleh karena itu mereka memakai kata ganti orang untuk merujuk kepada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan hal tersebut lazim digunakan oleh pengguna BSa. Terapat perubahan jenis kata dalam hasil terjemahan, dari

pronomina 'er' menjadi nomina 'DAAD'. Jadi terdapat perubahan dalam kategori gramatik yakni perubahan jenis kata yang termasuk dalam teknik penerjemahan (**G6**) *Transposition*.

Data 4f: BSu : Auslandsaufenthalte

BSa : untuk studi atau melakukan penelitian di luar negeri

TP : (S3) *Explikation*

Menurut kamus Heuken (Jerman-Indonesia) 'das Ausland' memiliki arti 'luar negeri', sedangkan kata 'der Aufenthalt' memiliki arti 'perhentian, persinggahan'. Maka makna dalam BSu 'Auslandsaufenthalte' berarti 'tinggal di luar negeri'. Tetapi dalam BSa lebih jauh dijelaskan maksud dari 'Auslandsaufenthalte' dengan menerjemahkan menjadi 'untuk studi atau melakukan penelitian di luar negeri'. Jadi teknik penerjemahan yang tidak menerjemahkan langsung kata BSu ke dalam BSa melainkan dengan sesuatu lainnya agar lebih jelas termasuk dalam teknik penerjemahan (S3) *Explikation*.

Data 5

BSu : Seit seiner Gründung hat sich der DAAD von einer reinen Stipendienorganisation zu einer Internationalisierungsagentur der deutschen Hochschulen und zum Think-Tank für Wissenschaftskooperationen entwickelt.

BSa : Sejak didirikan, DAAD telah berkembang dari sebatas lembaga pemberi beasiswa menjadi sebuah badan yang membuat perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman lebih internasional serta menjadi perintis bagi kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah.

Analisis:

Data 5a: BSu : *für Wissenschaftskooperationen*

BSa : bagi kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah

TP : **(L2) *Lexikalische Ersetzung***

Arti preposisi ‘für’ dalam kamus Heuken (Jerman-Indonesia) berarti ‘untuk, demi, bagi, buat’. Preposisi ‘für’ diterjemahkan ke dalam unsur bahasa yang sepadan dalam BSa yaitu ‘bagi’. Jadi teknik penerjemahan yang langsung menerjemahkan dari BSu dengan padanan yang tepat dalam BSa termasuk ke dalam teknik **(L2) *Lexikalische Ersetzung***.

Data 5b: BSu : *Seit seiner Gründung hat sich der DAAD entwickelt*

BSa : Sejak didirikan, DAAD telah berkembang

TP : **(G2) *Permutation***

Dalam struktur kalimat BSu dalam keadaan masa lampau salah satunya dikenal dengan bentuk *Perfekt*. Struktur kalimat pembentukan *Perfekt* adalah posisi kedua dalam kalimat diisi dengan *Hilfsverb* (kata kerja bantu) dan kata kerja *Partizip*

Perfekt (bentuk lampau dari sebuah kata kerja) diletakkan di akhir kalimat sebelum tanda titik. Seperti ‘*hat*’ yang merupakan *Hilfsverb* berada dalam posisi kedua dalam kalimat, sedangkan ‘*entwickelt*’ yang merupakan bentuk *Partizip Perfekt* dari ‘*entwickeln*’ berada dalam posisi akhir dalam kalimat. Lain halnya dalam struktur kalimat BSa, dalam BSa pembentukan kalimat lampau biasanya ditandai dengan kata “telah atau sudah“, kata telah terletak sebelum kata yang ingin diterangkan. Seperti kata dalam BSa ‘telah’ yang merupakan bentuk lampau berada di depan kata ‘berkembang’ yang merupakan kata yang ingin diterangkan. Dalam BSa peletakan kata kerja tidak sesuai dengan BSu, hal itu dikarenakan struktur pembentukan kalimat lampau dari kedua bahasa tersebut berbeda. Jadi perubahan letak kata dalam kalimat termasuk dalam teknik penerjemahan (**G2**) *Permutation*.

Data 5c: BSu : *von einer reinen Stipendienorganisation zu einer Internationalisierungsagentur der deutschen Hochschulen*

BSa : dari sebatas lembaga pemberi beasiswa menjadi sebuah badan yang membuat perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman lebih internasional

TP : (**G3**) *Expansion*

Penambahan pemaparan untuk memperjelas maksud juga membuat bertambahnya jumlah kata yang diterjemahkan. Apabila dalam BSu hanya terdapat 10 kata yakni ‘*von einer reinen Stipendienorganisation zu einer Internationalisierungsagentur der deutschen Hochschulen*’, lain halnya dengan BSa yang menjadi 18 kata ‘dari

sebatas lembaga pemberi beasiswa menjadi sebuah badan yang membuat perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman lebih internasional'. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G3) Expansion**.

Data 5d: BSu : *für Wissenschaftskooperationen*

BSa : bagi kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah

TP : **(G3) Expansion**

Penambahan pemaparan untuk memperjelas maksud juga membuat bertambahnya jumlah kata yang diterjemahkan. Apabila dalam BSu hanya terdapat 2 kata yakni '*für Wissenschaftskooperationen*', lain halnya dengan BSa yang terdapat 6 kata yakni 'bagi kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah'. Jadi terdapat penambahan jumlah kata dari BSu ke dalam BSa yang termasuk ke dalam teknik penerjemahan **(G3) Expansion**.

Data 5e: BSu : *Seit seiner Gründung hat sich der DAAD entwickelt*

BSa : Sejak didirikan, DAAD telah berkembang

TP : **(G4) Reduktion**

Dalam BSu terdapat 8 kata yakni '*Seit seiner Gründung hat sich der DAAD entwickelt*', sedangkan dalam BSa hanya terdapat 5 kata yakni 'Sejak didirikan, DAAD telah berkembang', hal itu berarti ada pengurangan jumlah kata yang

diterjemahkan. Jadi pengurangan jumlah kata dalam kalimat BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G4) Reduktion**.

Data 5f: BSu : Seit seiner Gründung hat sich der DAAD entwickelt

BSa : Sejak didirikan, DAAD telah berkembang

TP : **(G7) Transformation**

Dalam BSu terdapat anggota kalimat berupa frasa preposisional yakni ‘*seit seiner Gründung*’ yang diterjemahkan menjadi anak kalimat dalam bentuk pasif yakni ‘sejak didirikan’. Dalam hasil terjemahan terjadi perubahan dalam struktur sintaksis, karena dalam penerjemahan tidak selalu struktur kalimat BSu harus setara dengan struktur kalimat BSa, hal ini yang disebut dengan kewajaran penerjemahan atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *Natürlichkeit der Übersetzung*. Jadi perubahan dalam konstruksi sintaksis termasuk ke dalam teknik penerjemahan **(G7) Transformation**.

Data 5g: BSu : von einer reinen Stipendienorganisation zu einer

Internationalisierungsagentur der deutschen Hochschulen

BSa : dari sebatas lembaga pemberi beasiswa menjadi sebuah badan yang membuat perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman lebih internasional

TP : **(S3) Explikation**

Kata dalam BSu ‘*Stipendienorganisation*’ dan ‘*Internationalisierungsagentur*’ tidak diterjemahkan secara langsung kata demi kata ke dalam BSa, melainkan dijelaskan

lebih jelas dengan menerjemahkan ke dalam ‘lembaga pemberi beasiswa’ dan ‘sebuah badan yang membuat lebih internasional’. Jadi penambahan penerjemahan dalam BSa dengan cara memperjelas maksud dari BSu merupakan teknik penerjemahan (S3) *Explikation*.

Data 5h: BSu : *für Wissenschaftskooperationen*

BSa : bagi kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah

TP : (S3) *Explikation*

Adapun penerjemahan ‘*Wissenschaftskooperationen*’ yang diterjemahkan menjadi ‘kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah’, hasil terjemahan BSa lebih memaparkan maksud dari BSu karena apabila diterjemahkan secara langsung akan menjadi “kolaborasi ilmiah“. Apabila diterjemahkan secara langsung maka pengguna BSa akan mendapatkan kesulitan dalam memahami maksud dari BSu. Jadi terdapat keterangan-keterangan lainnya dalam hasil penerjemahan BSa, termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S3) *Explikation*.

Data 5i: BSu : *zum Think-Tank*

BSa : menjadi perintis

TP : (S4) *Implikation*

Kata ‘*Think-Tank*’ berasal dari bahasa Inggris. Dalam kamus Duden online (duden.de/woerterbuch) *Thinktank*, *Think- Tank*, *der* atau dalam bahasa Jerman lebih

dikenal dengan ‘*Denkfabrik, die: Einrichtung, Institution besonders im Bereich von Wirtschaft und Politik, in der ein großer Stab von Fachleuten [der verschiedensten Gebiete] über wirtschaftliche, politische und gesellschaftliche Probleme nachdenkt, Lösungsvorschläge erarbeitet, neue Ideen zu Konzepten (2) weiterentwickelt, die dann [von Unternehmen, Politikern] in die Praxis umgesetzt werden sollen*’. Jadi ‘*Think-tank*’ atau ‘*Denkfabrik*’ dapat diartikan dengan suatu lembaga atau institusi yang dapat memecahkan masalah-masalah khususnya di bidang politik, ekonomi dan sosial serta dapat mengembangkan ide-ide baru. Tetapi dalam BSa hanya diterjemahkan dengan ‘menjadi perintis’ tanpa dijelaskan lebih luas lagi. Penerjemahan tidak langsung menerjemahkan ke dalam BSa melainkan mempersempit makna yang seharusnya dapat lebih dijelaskan. Jadi mempersempit makna termasuk dalam teknik penerjemahan (*S4*) **Implikation**.

Data 6

BSu : *Dafür hat er ein weltweites Netzwerk von 71 Außenstellen und Informationszentren aufgebaut.*

BSa : Untuk menopang kinerjanya, DAAD telah membangun jaringan di seluruh dunia yang terdiri dari 71 perwakilan luar negeri dan pusat-pusat informasi.

Analisis:

Data 6a: BSu : *Netzwerk*

BSa : jaringan

TP : **(L2) *Lexikalische Ersetzung***

Satu kata dalam BSu ‘*Netzwerk*‘ diterjemahkan langsung ke dalam unsur yang setara dalam BSa yakni ‘Jaringan‘. Jadi penerjemahan langsung dari BSu ke dalam unsur yang setara dalam BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(L2) *Lexikalische Ersetzung***.

Data 6b: BSu : *Informationszentren*

BSa : pusat-pusat informasi

TP : **(L2) *Lexikalische Ersetzung***

Satu kata dalam BSu yakni ‘*Informationszentren*‘ terdapat padanan yang merupakan 3 kata dalam BSa yakni ‘pusat-pusat informasi‘, tetapi dalam segi pemilihan kata hasil terjemahan dalam BSu sesuai dengan BSa. Jadi penerjemahan yang langsung menerjemahkan BSu ke dalam padanan yang tepat dalam BSa termasuk ke dalam teknik penerjemahan **(L2) *Lexikalische Ersetzung***.

Data 6c: BSu : *hat aufgebaut*

BSa : telah membangun

TP : **(G2) *Permutation***

Dalam struktur kalimat BSu pembentukan *Perfekt* adalah posisi kedua dalam kalimat diisi dengan *Hilfsverb* (kata kerja bantu) dan kata kerja *Partizip Perfekt* (bentuk lampau dari sebuah kata kerja) diletakkan di akhir kalimat sebelum tanda titik. Seperti

‘*hat*‘ yang merupakan *Hilfsverb* berada dalam posisi kedua dalam kalimat, sedangkan ‘*aufgebaut*‘ yang merupakan bentuk *Partizip Perfekt* dari ‘*aufbauen*‘ berada dalam posisi akhir dalam kalimat. Lain halnya dalam struktur kalimat BSa, dalam BSa pembentukan kalimat lampau biasanya ditandai dengan kata “telah atau sudah“, kata telah terletak sebelum kata yang ingin diterangkan. Seperti kata dalam BSa ‘telah‘ yang merupakan bentuk lampau berada di depan kata ‘membangun‘ yang merupakan kata yang ingin diterangkan. Dalam BSa peletakan kata kerja tidak sesuai dengan BSu, hal itu dikarenakan struktur pembentukan kalimat lampau dari kedua bahasa tersebut berbeda. Jadi perubahan letak kata dalam kalimat termasuk dalam teknik penerjemahan (G2) *Permutation*.

Data 6d: BSu : *Dafür*

BSa : Untuk menopang kinerjanya

TP : (G3) *Expansion*

Dalam BSu hanya terdapat 1 kata yakni ‘*Dafür*‘, sedangkan dalam BSa terdapat 3 kata yakni ‘Untuk menopang kinerjanya‘. Penambahan jumlah kata termasuk dalam teknik penerjemahan (G3) *Expansion*.

Data 6e: BSu : *71 Außenstellen*

BSa : 71 perwakilan luar negeri

TP : (G3) *Expansion*

Dalam BSu terdapat 2 kata yakni '71 *Außenstellen*', sedangkan dalam BSa terdapat 4 kata yakni '71 perwakilan luar negeri', terdapat penambahan jumlah kata.

Penambahan jumlah kata dari BSu ke dalam BSa termasuk ke dalam teknik penerjemahan (*G3*) *Expansion*.

Data 6f: BSu : *Informationszentren*

BSa : pusat-pusat informasi

TP : (*G3*) *Expansion*

Hasil terjemahan BSa memang diterjemahkan langsung ke dalam BSa, tetapi satu kata dalam BSu diterjemahkan menjadi frasa dalam BSa. Hal itu terjadi karena dalam BSu terdapat pembentukan kata yakni kompositum yang merupakan penyatuan dari beberapa kata dan membentuk satu kata baru, sedangkan dalam BSa tidak ada pembentukan kata yang setara dengan BSu, oleh karena itu hasil penerjemahan Bsa dipisahkan antara kata demi kata. Hal ini yang membuat hasil terjemahan BSa menjadi lebih banyak daripada BSu. Apabila dalam BSu hanya terdapat 1 kata yakni '*Informationszentren*', sedangkan dalam BSa terdapat 3 kata yakni 'pusat-pusat informasi'. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan (*G3*) *Expansion*.

Data 6g: BSu : *er*

BSa : DAAD

TP : (S2) *Modulation*

Kata ganti orang ketiga tunggal dalam BSu yaitu ‘*er, es, sie*’, dalam data ini ‘*er*’ merupakan kata ganti untuk ‘*der Deutsche Akademische Austauschdienst*’, tetapi dalam BSa diterjemahkan menjadi kata ‘DAAD’. Dalam BSa terdapat beberapa kata ganti, salah satunya yakni kata ganti orang (pronomina persona) dan kata ganti penunjuk (pronomina demonstrativa). Kata DAAD bukan merupakan sebuah bentuk orang (pesona), maka dalam BSa tidak diterjemahkan seperti dalam BSu ke dalam orang ketiga tunggal seperti ‘*ia, dia, beliau*’. Adapun kata ganti yang digunakan sebagai penunjuk lokasi atau suatu benda dalam BSa, yaitu ‘*ini, itu, sana, sini, situ, ke sana, ke sini, ke situ, di sana, di sini, di situ*’, tetapi hasil penerjemahan BSa tidak menerjemahkan ke dalam kata ganti penunjuk. Penerjemah sendiri mengubah sudut pandang pada kalimat dengan padanan makna yang setara, perubahan sudut pandang dengan tidak menerjemahkan menjadi kata ganti orang ketiga tunggal atau kata ganti penunjuk dalam BSa merupakan sebuah variasi dalam hasil terjemahan. Teknik penerjemahan yang merupakan perubahan sudut pandang penerjemah dalam kalimat dengan padanan makna yang setara termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S2) *Modulation*.

Data 6h: BSu : 71 Außenstellen

BSa : 71 perwakilan luar negeri

TP : (S3) *Explikation*

Dalam kamus Duden online, kata ‘*Außenstelle die; außerhalb einer Zentralstelle eingerichtete Zweigstelle. Beispiel: die Außenstellen des Instituts*’. Hal itu berarti ‘*Außenstelle*’ adalah kantor lain yang berada di luar kantor pusat dengan cara mendirikan cabang. Kata ‘*die Zweigstelle*’ dalam kamus Heuken (Jerman-Indonesia) berarti ‘kantor cabang/perwakilan, filial’. Dalam BSa ditambahkan keterangan ‘luar negeri’ untuk lebih memperjelas maksud dari BSu. Penambahan keterangan termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S3) *Explication*.

Data 7

BSu : *Jüngstes Beispiel ist das Stipendienprogramm für syrische Flüchtlinge.*

BSa : Contoh terbaru adalah program pemberian beasiswa bagi para pengungsi
Suriah.

Analisis:

Data 7a: BSu : *das Stipendienprogramm*

BSa : program pemberian beasiswa

TP : (G3) *Expansion*

Dalam KBBI versi online/daring beasiswa adalah ‘tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar’, dalam BSa ditambahkan keterangan ‘pemberian’ karena beasiswa adalah sebuah tunjangan yang diberikan. Penambahan keterangan membuat kata dalam BSa lebih banyak daripada kata dalam

BSu, yakni apabila dalam BSu terdapat 2 kata yakni ‘*das Stipendienprogramm*’, sedangkan dalam BSa terdapat 3 kata yakni ‘program pemberian beasiswa’. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan (**G3**) *Expansion*.

Data 7b: BSu : *Flüchtlinge*

BSa : para pengungsi

TP : (**G3**) *Expansion*

Menurut kamus Heuken (Jerman-Indonesia) *der Flüchtling* memiliki arti ‘pengungsi, pelarian’. Tetapi karena dalam BSu merupakan kata jamak, maka dalam BSa diterjemahkan menjadi ‘para pengungsi’. Dalam BSa bentuk jamak benda atau orang tidak memengaruhi bentuk kata benda atau kata kerja yang digunakan dalam BSa. Dalam BSa pembentukan kalimat jamak menggunakan pengulangan bentuk benda, atau di depan kata benda itu diberi kata bilangan seperti angka, banyak, beberapa, para, dan sejumlah. Oleh karena itu hasil terjemahan BSa menjadi ‘para pengungsi’. Dalam BSu hanya terdapat 1 kata yakni ‘*Flüchtlinge*’, sedangkan dalam BSa terdapat 2 kata yakni ‘para pengungsi’, terdapat penambahan jumlah kata. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan (**G3**) *Expansion*.

Data 7c: BSu : *das Stipendienprogramm*

BSa : program pemberian beasiswa

TP : (G5) *Intrakategorial Wechsel*

Dalam BSu kata ‘*Stipendienprogramm*‘ memiliki artikel ‘*das*‘, sedangkan dalam BSa tidak mengenal istilah artikel karena dalam bahasa Indonesia tidak ada ketentuan tentang setiap kata benda yang memiliki artikel. Jadi terdapat perbedaan fungsi gramatik dalam kalimat, maka teknik penerjemahan yang digunakan adalah (G5) *Intrakategorial Wechsel*.

Data 8

BSu : 2014 hat es der DAAD mit Mitteln des Auswärtigen Amts auf den Weg gebracht, um Studierenden aus Syrien eine Perspektive für die Zukunft zu bieten und ihnen zu ermöglichen, einmal beim Wiederaufbau ihres Landes eine Rolle zu spielen.

BSa : Pada tahun 2014, DAAD dengan dana dari Kementerian Luar Negeri membuka jalan bagi mahasiswa dari Suriah untuk mampu menapaki masa depan dan memberikan kesempatan kepada mereka agar kelak dapat berperan serta dalam pembangunan kembali negara mereka.

Analisis:

Data 8a: BSu : aus Syrien

BSa : dari Suriah

TP : (L2) *Lexikalische Ersetzung*

Kata dalam BSu ‘*aus Syrien*’ langsung diterjemahkan ke dalam BSa yakni ‘dari Suriah’ dengan unsur yang sepadan. Penerjemahan yang langsung menerjemahkan dari BSu dengan padanan yang tepat dalam BSa termasuk ke dalam teknik penerjemahan **(L2) *Lexikalische Ersetzung***.

Data 8b: BSu : *2014 hat es der DAAD mit Mitteln des Auswärtigen Amts auf den Weg gebracht*

BSa : Pada tahun 2014, DAAD dengan dana dari Kementerian Luar Negeri membuka jalan

TP : **(G4) *Reduktion***

Dalam BSu terdapat 14 kata yakni ‘*2014 hat es der DAAD mit Mitteln des Auswärtigen Amts auf den Weg gebracht*’, sedangkan dalam BSa hanya terdapat 12 kata yakni ‘Pada tahun 2014, DAAD dengan dana dari Kementerian Luar Negeri membuka jalan’, terdapat pengurangan jumlah kata. Pengurangan jumlah kata dari BSu ke dalam BSa termasuk ke dalam teknik penerjemahan **(G4) *Reduktion***.

Data 8c: BSu : *eine Perspektive für die Zukunft zu bieten und ihnen zu ermöglichen, einmal beim Wiederaufbau ihres Landes eine Rolle zu spielen*

BSa : untuk mampu menapaki masa depan dan memberikan kesempatan kepada mereka agar kelak dapat berperan serta dalam pembangunan kembali negara mereka

TP : (S2) *Modulation*

Dalam kalimat BSa ‘untuk mampu menapaki masa depan dan memberikan kesempatan kepada mereka agar kelak dapat berperan serta dalam pembangunan kembali negara mereka’ penerjemah menerjemahkan berdasarkan sudut pandangnya sendiri, tanpa menerjemahkan kalimat BSa ‘*eine Perspektive für die Zukunft zu bieten und ihnen zu ermöglichen, einmal beim Wiederaufbau ihres Landes eine Rolle zu spielen*’ secara kata demi kata. Di sini penerjemah menerjemahkan konteks dari BSu, lalu diterjemahkan ke dalam BSa dengan menggunakan kalimat yang lebih bervariasi. Perubahan sudut pandang pada kalimat BSa dengan padanan makna yang setara dalam BSu dengan membuat variasi dalam hasil terjemahan termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S2) *Modulation*.

Data 8d: BSu : 2014 hat es der DAAD mit Mitteln des Auswärtigen Amts auf den Weg gebracht

BSa : Pada tahun 2014, DAAD dengan dana dari Kementerian Luar Negeri membuka jalan

TP : (S3) *Explication*

Dalam BSu hanya dituliskan ‘2014’ saja, tetapi diterjemahkan dalam BSa menjadi ‘Pada tahun 2014’. Dalam KBBI versi online/daring kata ‘pada’ adalah ‘kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan (dipakai di depan kata benda, kata ganti orang, keterangan waktu)’, untuk itu dalam hasil

terjemahan BSa terdapat kata depan ‘pada’ setelah itu keterangan waktu ‘tahun 2014’ untuk menyesuaikan dengan tata bahasa BSa dan juga menyampaikan makna dengan jelas. Penambahan keterangan dan penjelasan untuk lebih menjelaskan maksud termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S3) *Explikation*.

Data 9

BSu : *Dabei hat das Programm Modellcharakter: Baden-Württemberg und Nordrhein-Westfalen haben mit dem DAAD ebenfalls Stipendienprogramme für Syrer aufgelegt.*

BSa : Tidak hanya DAAD, dua negara bagian Jerman, yakni Baden-Wuerttemberg dan Nordrhein-Westfalen turut berperan serta dalam program tersebut yang bersama DAAD juga memberikan program beasiswa bagi warga negara Suriah.

Analisis:

Data 9a: BSu : *Baden-Württemberg und Nordrhein-Westfalen*

BSa : Baden-Wuerttemberg dan Nordrhein-Westfalen

TP : (L1) *Lexikalische Entlehnung*

Nama negara bagian dalam BSu ‘*Baden-Württemberg und Nordrhein-Westfalen*’ tetap dipertahankan oleh BSa dengan nama yang sama yakni ‘Baden-Wuerttemberg dan Nordrhein-Westfalen’. Perbedaannya hanya terdapat dalam penulisan bentuk

Umlaut dalam BSu ‘ü’ yang dituliskan dalam BSa menjadi ‘ue’, hal tersebut tidak mengubah makna hanya saja terdapat penyesuaian penyebutan dalam BSa, karena BSa tidak mengenal adanya bentuk *Umlaut*. Maka teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kata serapan secara langsung adalah **(L1)**

Lexikalische Entlehnung.

Data 9b: BSu : Syrer

BSa : warga negara Suriah

TP : **(L2) *Lexikalische Ersetzung***

Menurut kamus Duden online ‘*Syrer ist Einwohnerbezeichnung zu Syrien*’. Jadi ‘*Syrer*’ adalah ‘warga negara Suriah’. Itu berarti kata BSu ‘*Syrer*’ diterjemahkan langsung ke dalam unsur yang sepadan dalam BSa menjadi ‘Warga negara Suriah’. Penerjemahan yang langsung menerjemahkan dari BSu dengan padanan yang tepat dalam BSa termasuk ke dalam teknik penerjemahan adalah **(L2) *Lexikalische Ersetzung.***

Data 9c: BSu : mit dem DAAD ebenfalls Stipendienprogramme

BSa : dalam program tersebut yang bersama DAAD juga memberikan program beasiswa

TP : **(G3) *Expansion***

Karena terdapat penjelasan dalam BSa yang tidak terdapat dalam BSu, maka hasil terjemahan BSa lebih banyak jumlah katanya daripada BSu. Dalam BSu hanya terdapat 5 kata yakni ‘*mit dem DAAD ebenfalls Stipendienprogramme*’, sedangkan dalam BSa terdapat 10 kata yakni ‘dalam program tersebut yang bersama DAAD juga memberikan program beasiswa’. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan *(G3) Expansion*.

Data 9d: BSu : Syrer

BSa : warga negara Suriah

TP : *(G3) Expansion*

Hasil terjemahan BSa memang diterjemahkan langsung ke dalam BSu, tetapi satu kata dalam BSu diterjemahkan menjadi frasa dalam BSa. Hal ini yang membuat hasil terjemahan BSa menjadi lebih banyak daripada BSu. Apabila dalam BSu hanya terdapat 1 kata yakni ‘*Syrer*’, sedangkan dalam BSa terdapat 3 kata ‘warga negara Suriah’. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan *(G3) Expansion*.

Data 9e: BSu : Dabei hat das Programm Modellcharakter

BSa : Tidak hanya DAAD, dua negara bagian Jerman

TP : *(S2) Modulation*

Dalam kalimat BSa ‘Tidak hanya DAAD, dua negara bagian Jerman‘ penerjemah menerjemahkan berdasarkan sudut pandangnya sendiri, tanpa menerjemahkan kalimat BSu ‘*Dabei hat das Programm Modellcharakter*‘ secara kata demi kata. Di sini penerjemah menerjemahkan konteks dari BSu, lalu diterjemahkan ke dalam BSa dengan menggunakan kalimat yang lebih bervariasi. Perubahan sudut pandang pada kalimat BSa dengan padanan makna yang setara dalam BSu dengan membuat variasi dalam hasil terjemahan termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S2) *Modulation*.

Data 9f: BSu : *mit dem DAAD ebenfalls Stipendienprogramme*

BSa : dalam program tersebut yang bersama DAAD juga memberikan program beasiswa

TP : (S3) *Explikation*

Dalam BSa lebih dijelaskan maksud dari BSu. BSa diterjemahkan dengan menambahkan keterangan ‘dalam program tersebut ... juga memberikan program beasiswa‘ untuk menerjemahkan kata dalam BSu yakni ‘*ebenfalls Stipendienprogramme*‘. Terdapat keterangan-keterangan lainnya dalam BSa yang dalam BSu sebenarnya tidak ada. Penambahan keterangan dan penjelasan untuk lebih menjelaskan maksud termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S3) *Explikation*.

Data 10

BSu : "*Unsere Arbeit ist mehr als Bildungspolitik. In Zeiten von Krisen und Konflikten ist die akademische Kooperation oft eine der wenigen*

Möglichkeiten für den Dialog zwischen den Zivilgesellschaften. Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung und Friedensbildung. Das ist besonders wichtig für Entwicklungs-, Transformations- und Krisenländer", sagt DAAD Präsidentin Prof. Margret Wintermantel.

BSa : “Tugas kami lebih dari sekedar menentukan kebijakan pendidikan. Di masa-masa krisis dan konflik, kerjasama akademis menjadi salah satu sedikit peluang bagi terwujudnya dialog antara masyarakat sipil. Kerjasama akademis ini turut membantu terciptanya kesepahaman antarbangsa dan terwujudnya perdamaian. Hal ini sangat penting bagi negara-negara berkembang, negara-negara yang sedang bertransformasi, dan negara-negara yang sedang dilanda krisis,“ demikian dinyatakan oleh Presiden DAAD, Prof. Margret Wintermantel.

Analisis:

Data 10a: BSu : *Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung und Friedensbildung*

BSa : Kerjasama akademis ini turut membantu terciptanya kesepahaman antarbangsa dan terwujudnya perdamaian

TP : *(G3) Expansion*

Penambahan keterangan tersebut pula membuat jumlah kata BSa lebih banyak daripada BSu. Dalam BSu terdapat 8 kata yakni ‘*Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung und Friedensbildung*’, sedangkan dalam BSa terdapat 11 kata

yakni ‘Kerjasama akademis ini turut membantu terciptanya kesepahaman antarbangsa dan terwujudnya perdamaian’. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan *(G3) Expansion*.

Data 10b: BSu : *Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung und Friedensbildung*

BSa : Kerjasama akademis ini turut membantu terciptanya kesepahaman antarbangsa dan terwujudnya perdamaian

TP : *(S2) Modulation*

Kata ganti orang ketiga tunggal dalam BSu yaitu ‘*er, es, sie*’, dalam data ini ‘*sie*’ merupakan kata ganti untuk ‘*die akademische Kooperation*’, tetapi dalam BSa diterjemahkan menjadi kata ‘kerjasama akademis’. Dalam BSa terdapat beberapa kata ganti, salah satunya yakni kata ganti orang (pronomina persona) dan kata ganti penunjuk (pronomina demonstrativa). Kata DAAD bukan merupakan sebuah bentuk orang (pesona), maka dalam BSa tidak diterjemahkan seperti dalam BSu ke dalam orang ketiga tunggal seperti ‘*ia, dia, beliau*’. Adapun kata ganti yang digunakan sebagai penunjuk lokasi atau suatu benda dalam BSa, yaitu ‘*ini, itu, sana, sini, situ, ke sana, ke sini, ke situ, di sana, di sini, di situ*’, tetapi hasil penerjemahan BSa tidak menerjemahkan ke dalam kata ganti penunjuk. Penerjemah sendiri mengubah sudut pandang pada kalimat dengan padanan makna yang setara, perubahan sudut pandang dengan tidak menerjemahkan menjadi kata ganti orang ketiga tunggal atau kata ganti penunjuk dalam BSa merupakan sebuah variasi dalam hasil terjemahan. Teknik

penerjemahan yang merupakan perubahan sudut pandang penerjemah dalam kalimat dengan padanan makna yang setara termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S2)

Modulation.

Data 10c: BSu : *Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung und Friedensbildung*

BSa : Kerjasama akademis ini turut membantu terciptanya kesepahaman antarbangsa dan terwujudnya perdamaian

TP : (S3) ***Explication***

Kata ‘*Völkerverständigung*’ dalam kamus Heuken (Jerman-Indonesia) berarti ‘pengertian antar bangsa’. Itu berarti dalam kalimat BSu ‘*Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung*’ adalah ‘Hal ini turut berkontribusi (membantu) dalam pemahaman atau pengertian antar bangsa’, mereka saling memahami antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Dalam BSa ditambahkan beberapa keterangan yang tidak terdapat dalam BSu, seperti ‘terciptanya dan terwujudnya’. Penambahan keterangan tersebut bertujuan agar para pembaca BSa lebih memahami maksud dari BSu. Penambahan keterangan dan penjelasan untuk lebih menjelaskan maksud termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S3) ***Explication***.

Data 10d: BSu : *für Entwicklungs-, Transformations- und Krisenländer*

BSa : bagi negara-negara berkembang, negara-negara yang sedang bertransformasi, dan negara-negara yang sedang dilanda krisis

TP : (S3) *Explication*

Dalam BSu '*Für Entwicklungs-, Transformations- und Krisenländer*' merupakan frasa yang menggunakan *Bindestrich* yang digunakan untuk menghubungkan satu kata dengan kata lain dalam BSu. Jadi apabila kata yang diterangkan sama, maka tidak perlu diulang, dapat menggunakan *Bindestrich*. Frasa tersebut merupakan penyederhanaan kalimat dari '*für Entwicklungsländer, Transformationsländer und Krisenländer*'. Dalam BSa diterjemahkan secara lengkap menjadi 'bagi negara-negara berkembang, negara-negara yang sedang bertransformasi, dan negara-negara yang sedang dilanda krisis'. BSa menerjemahkan secara lebih jelas dengan pengulangan-pengulangan. Penambahan pengulangan untuk lebih menjelaskan maksud termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S3) *Explication*.

Data 11

BSu : *Aus Mitteln des Bundesministeriums für Wirtschaftliche Zusammenarbeit und Entwicklung fördert der DAAD deshalb in Entwicklungs- und Schwellenländern die Ausbildung von Fach und Führungskräften, den Aufbau von Hochschulstrukturen, die Qualifizierung von Hochschulpersonal sowie die Ausbildung von Hochschullehrern, die zum Capacity Building dringend gebraucht werden.*

BSa : *Oleh karena itu, dengan dana dari Kementerian Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi, DAAD mendanai pendidikan para tenaga ahli dan para profesional level atas di negara-negara berkembang. DAAD juga*

membantu pembangunan struktur perguruan tinggi, peningkatan kualifikasi sumber daya manusia di perguruan tinggi, seperti pelatihan bagi para tenaga pengajar di perguruan tinggi yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kapasitas pendidikan.

Analisis:

Data 11a: BSu : *aufbau von Hochschulstrukturen, die Qualifizierung von Hochschulpersonal sowie die Ausbildung von Hochschullehrern, die zum Capacity Building dringend gebraucht werden*

BSa: pembangunan struktur perguruan tinggi, peningkatan kualifikasi sumber daya manusia di perguruan tinggi, seperti pelatihan bagi para tenaga pengajar di perguruan tinggi yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kapasitas pendidikan

TP : (L2) *Lexikalische Ersetzung*

Kata dalam BSu ‘*Aufbau*’ diterjemahkan langsung dengan kata BSa ‘pembangunan’, kata ‘*Qualifizierung*’ diterjemahkan langsung dengan kata ‘kualifikasi’, kata ‘*Ausbildung*’ juga diterjemahkan langsung dengan kata ‘pelatihan’, dan frasa ‘*Capacity Building*’ diterjemahkan langsung dengan kata ‘peningkatan kapasitas’. Semua kata yang telah disebutkan di atas langsung diterjemahkan ke dalam padanan yang tepat dan sesuai dengan BSa. Jadi penerjemahan langsung dari BSu ke BSa

dengan padanan yang tepat termasuk dalam teknik penerjemahan (**L2**) *Lexikalische Ersetzung*.

Data 11b: BSu : *in Entwicklungs- und Schwellenländern die Ausbildung von Fach und Führungskräften*

BSa: pendidikan para tenaga ahli dan para profesional level atas di negara-negara berkembang

TP : (**G2**) *Permutation*

Dalam BSu ‘*In Entwicklungs- und Schwellenländern*’ berada pada posisi pertama, sedangkan dalam BSa keterangan menempati posisi terakhir yakni ‘di negara-negara berkembang’. Jadi teknik penerjemahan yang mengubah atau mengganti letak kata dalam kalimat adalah teknik penerjemahan (**G2**) *Permutation*.

Data 11c: BSu : *Aus Mitteln des Bundesministeriums für Wirtschaftliche Zusammenarbeit und Entwicklung*

BSa: Oleh karena itu, dengan dana dari Kementerian Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi

TP : (**G3**) *Expansion*

Penambahan frasa di awal kalimat dalam BSa yakni ‘Oleh karena itu’ sebagai maksud untuk menjelaskan kalimat sebelumnya yakni ‘Kerjasama akademis’. Padahal dalam BSu tidak terdapat kata yang seharusnya diterjemahkan menjadi ‘Oleh

karena itu’, maka BSa terdapat penambahan kata. Hal ini yang membuat hasil terjemahan BSa menjadi lebih banyak daripada BSu. Apabila dalam BSu hanya terdapat 9 kata yakni ‘*Aus Mitteln des Bundesministeriums für Wirtschaftliche Zusammenarbeit und Entwicklung*’, sedangkan dalam BSa terdapat 11 kata yakni ‘Oleh karena itu, dengan dana dari Kementerian Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi’. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G3) Expansion**.

Data 11d: BSu : *aufbau von Hochschulstrukturen, die Qualifizierung von Hochschulpersonal sowie die Ausbildung von Hochschullehrern, die zum Capacity Building dringend gebraucht werden*

BSa: pebangunan struktur perguruan tinggi, peningkatan kualifikasi sumber daya manusia di perguruan tinggi, seperti pelatihan bagi para tenaga pengajar di perguruan tinggi yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kapasitas pendidikan

TP : **(G3) Expansion**

Lain halnya dengan kata BSu ‘*Hochschulstrukturen*’ yang diterjemahkan ke dalam BSa menjadi ‘struktur perguruan tinggi’, ‘*Hochschulpersonal*’ diterjemahkan menjadi ‘sumber daya manusia di perguruan tinggi’, dan ‘*Hochschullehrern*’ diterjemahkan menjadi ‘tenaga pengajar di perguruan tinggi’. Hasil terjemahan BSa memang merupakan terjemahan langsung dari BSu, tetapi satu kata dalam BSu diterjemahkan

menjadi frasa dalam BSa. Hal itu terjadi karena dalam BSu terdapat pembentukan kata yakni kompositum yang merupakan penyatuan dari beberapa kata dan membentuk satu kata baru, sedangkan dalam BSa tidak ada pembentukan kata yang setara dengan BSu, oleh karena itu hasil penerjemahan BSa dipisahkan antara kata demi kata. Hal ini yang membuat hasil terjemahan BSa menjadi lebih banyak daripada BSu. Apabila dalam BSu hanya terdapat 19 kata yakni *‘aufbau von Hochschulstrukturen, die Qualifizierung von Hochschulpersonal sowie die Ausbildung von Hochschullehrern, die zum Capacity Building dringend gebraucht werden’*, sedangkan dalam BSa terdapat 28 kata yakni ‘pembangunan struktur perguruan tinggi, peningkatan kualifikasi sumber daya manusia di perguruan tinggi, seperti pelatihan bagi para tenaga pengajar di perguruan tinggi yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kapasitas pendidikan’. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G3) Expansion**.

Data 11e: BSu : *in Entwicklungs- und Schwellenländern die Ausbildung von Fach und Führungskräften*

BSa: pendidikan para tenaga ahli dan para profesional level atas di negara-negara berkembang

TP : **(S4) Implikation**

Kata BSu *‘Schwellenländern’* merupakan negara-negara yang sudah lebih maju daripada *‘Entwicklungsländern’* (negara-negara berkembang) tetapi belum

dikategorikan ke dalam negara maju, maka ia masih berada pada kategori negara berkembang. Oleh karena itu hasil terjemahan BSa hanya menerjemahkan menjadi ‘negara-negara berkembang’, karena di Indonesia hanya mengenal 3 kategori penggolongan negara, yakni negara maju, negara berkembang, dan negara terbelakang. Dalam BSa tidak diterjemahkan kata ‘*Schwellenländern*’, karena ‘*Schwellenländern*’ masih berada pada kategori negara berkembang, terdapat persempitan makna dari BSu. Jadi mempersempit makna termasuk dalam teknik penerjemahan (*S4*) **Implikation**.

Data 12

BSu : *DAAD stärkt Deutschland als Wissenschaftsstandort*

BSa : DAAD Memperkokoh Jerman sebagai Basis Ilmu Pengetahuan

Analisis:

Data 12a: BSu : *DAAD stärkt Deutschland als Wissenschaftsstandort*

BSa: DAAD Memperkokoh Jerman sebagai Basis Ilmu Pengetahuan

TP : (*L2*) ***Lexikalische Ersetzung***

Dalam BSu kata ‘*Deutschland*’ diterjemahkan ke dalam BSa menjadi ‘Jerman’.
Penerjemahan BSu langsung menerjemahkan ke padanan yang sesuai dengan BSa, Jadi penerjemahan yang langsung menerjemahkan dari BSu ke padanan yang tepat dan sesuai dalam BSa digunakan teknik penerjemahan (*L2*) ***Lexikalische Ersetzung***.

Data 12b: BSu : DAAD stärkt Deutschland als Wissenschaftsstandort

BSa: DAAD Memperkokoh Jerman sebagai Basis Ilmu Pengetahuan

TP : *(G1) Wort-für-Wort-Übersetzung*

Kalimat BSu ‘*DAAD stärkt Deutschland als Wissenschaftsstandort*’ diterjemahkan dalam BSa secara kata demi kata dengan ‘*DAAD Memperkokoh Jerman sebagai Basis Ilmu Pengetahuan*’, dan juga BSa menerjemahkan jenis kata sesuai dengan jenis kata yang dipakai oleh BSu, letak dan posisi kata dalam BSa juga sama dengan BSu. Jadi penerjemahan kata demi kata dengan tetap mempertahankan jenis kata, bentuk dan letak posisi kata dalam kalimat termasuk ke dalam teknik penerjemahan *(G1) Wort-für-Wort-Übersetzung*.

Data 13

BSu : *Wissenschaftspolitisch hat der DAAD ganz wesentlich zur*

Internationalisierung von Forschung und Lehre an den deutschen

Hochschulen und damit auch zur Attraktivität des Wissenschaftsstandortes

beigetragen.

BSa : DAAD telah berkontribusi dalam menginternasionalkan penelitian dan

pengajaran pada perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman dan dengan

demikian menjadikan Jerman sebagai tempat tujuan studi dan penelitian

yang atraktif.

Analisis:

Data 13a: BSu : Attraktivität des Wissenschaftsstandortes

BSa: tempat tujuan studi dan penelitian yang atraktif

TP : *(L2) Lexikalische Ersetzung*

Kata ‘*Attraktiv*’ dalam kamus Heuken (Jerman-Indonesia) memiliki arti “menarik, cantik, atraktif”. Sedangkan kata ‘*Wissenschaftsstandortes*’ menurut kamus Heuken (Jerman-Indonesia) ‘*Wissenschaft*’ berarti ‘ilmu pengetahuan; ilmu’. Adapun kata ‘*Standort*’ menurut kamus Heuken (Jerman-Indonesia) berarti ‘posisi, lokasi, tempat’. Jadi kata BSu ‘*Wissenschaftstandort*’ dapat diartikan sebagai suatu tempat atau lokasi untuk belajar tentang ilmu-ilmu pengetahuan. Hasil terjemahan BSa menerjemahkan langsung ke dalam padanan yang tepat dan sesuai dengan BSu. Penerjemahan BSu langsung menerjemahkan ke padanan yang sesuai dengan BSa, Jadi penerjemahan yang langsung menerjemahkan dari BSu ke padanan yang tepat dan sesuai dalam BSa digunakan teknik penerjemahan *(L2) Lexikalische Ersetzung*.

Data 13b: BSu : Forschung und Lehre an den deutschen Hochschulen

BSa: penelitian dan pengajaran pada perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman

TP : *(G1) Wort-für-Wort-Übersetzung*

Frasa dalam BSu ‘*Forschung und Lehre*‘ diterjemahkan secara kata demi kata ke dalam BSa dengan ‘Penelitian dan pengajaran’. Frasa tersebut sesuai dan sepadan dengan frasa dalam BSa, letak dan posisi kata dalam BSa juga sangat sama dengan BSu. Jadi penerjemahan kata demi kata dengan tetap mempertahankan jenis kata, bentuk dan letak posisi kata dalam kalimat termasuk ke dalam teknik penerjemahan **(G1) Wort-für-Wort-Übersetzung**.

Data 13c: BSu : *hat ... beigetragen*

BSa: telah berkontribusi

TP : **(G2) Permutation**

Dalam struktur kalimat BSu dalam keadaan masa lampau salah satunya dikenal dengan bentuk *Perfekt*. Struktur kalimat pembentukan *Perfekt* adalah posisi kedua dalam kalimat diisi dengan *Hilfsverb* (kata kerja bantu) dan kata kerja *Partizip Perfekt* (bentuk lampau dari sebuah kata kerja) diletakkan di akhir kalimat sebelum tanda titik. Seperti ‘*hat*’ yang merupakan *Hilfsverb* berada dalam posisi kedua dalam kalimat, sedangkan ‘*beigetragen*’ yang merupakan bentuk *Partizip Perfekt* dari ‘*beitragen*’ berada dalam posisi akhir dalam kalimat. Lain halnya dalam struktur kalimat BSa, dalam BSa pembentukan kalimat lampau biasanya ditandai dengan kata “telah atau sudah”, kata telah terletak sebelum kata yang ingin diterangkan. Seperti kata dalam BSa ‘telah’ yang merupakan bentuk lampau berada di depan kata ‘berkontribusi’ yang merupakan kata yang ingin diterangkan. Dalam BSa peletakan

kata kerja tidak sesuai dengan BSu, hal itu dikarenakan struktur pembentukan kalimat lampau dari kedua bahasa tersebut berbeda. Jadi perubahan letak kata dalam kalimat termasuk dalam teknik penerjemahan **(G2) *Permutation***.

Data 13d: BSu: *Forschung und Lehre an den deutschen Hochschulen*

BSa: penelitian dan pengajaran pada perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman

TP : **(G3) *Expansion***

Keterangan BSu ‘*an den deutsche Hochschulen*’ diterjemahkan ke BSa menjadi ‘perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman’. Hasil terjemahan BSa memang diterjemahkan langsung, tetapi satu kata dalam BSu ‘*Hochschulen*’ diterjemahkan menjadi frasa dalam BSa ‘perguruan tinggi-perguruan tinggi’. Hal itu terjadi karena dalam BSu terdapat pembentukan kata yakni kompositum yang merupakan penyatuan dari 2 kata yakni ‘*hoch*’ dan ‘*Schule*’ dan membentuk satu kata baru yakni ‘*Hochschule*’ dan kata tersebut merupakan bentuk jamak yakni ‘*Hochschulen*’, sedangkan dalam BSa tidak ada pembentukan kata yang setara dengan BSu, oleh karena itu hasil penerjemahan BSa dipisahkan antara kata demi kata. Dalam BSa juga bentuk jamak benda atau orang tidak memengaruhi bentuk kata benda atau kata kerja yang digunakan dalam BSa. Biasanya dalam BSa pembentukan kalimat jamak menggunakan pengulangan bentuk benda, seperti ‘perguruan tinggi-perguruan tinggi’. Hal ini yang membuat hasil terjemahan BSa menjadi lebih banyak daripada

BSu. Apabila dalam BSu hanya terdapat 4 kata yakni ‘*an den deutsche Hochschulen*’, sedangkan dalam BSa terdapat 6 kata yakni ‘perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman’. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan (*G3*) *Expansion*.

Data 14

BSu : *"Unsere Hochschulen sind internationaler als je zuvor. Aktuell studieren in Deutschland mehr als 300.000 Studierende aus der ganzen Welt und jeder zehnte Wissenschaftler kommt aus dem Ausland. Auf diesem Erfolg dürfen wir uns nicht ausruhen, denn der globale Wettbewerb um international mobile Studierende nimmt zu. Kein Land kann es sich leisten, sich dieser Entwicklung zu entziehen", sagt DAAD-Präsidentin Prof. Margret Wintermantel.*

BSa : “Perguruan tinggi kami kini lebih internasional dibandingkan sebelumnya. Saat ini saja, tercatat lebih dari 300.000 mahasiswa asing dari seluruh dunia yang sedang menempuh pendidikan di Jerman, dan satu dari sepuluh peneliti berasal dari luar negara Jerman. Keberhasilan ini tentu saja tidak boleh membuat kami terlena karena persaingan global dalam memperebutkan mahasiswa internasional terus meningkat. Tidak satupun negara yang mampu menghindari perkembangan ini,“ demikian dinyatakan oleh Presiden DAAD, Prof. Margret Wintermantel.

Analisis:

Data 14a: BSu : *mehr als 300.000 Studierende*

BSa: lebih dari 300.000 mahasiswa

TP : **(G1) Wort-für-Wort-Übersetzung**

Dalam BSa ‘lebih dari 300.000 mahasiswa‘ diterjemahkan kata demi kata dari BSu yakni ‘*Mehr als 300.000 Studierende*‘. Kata ‘*mehr als*‘ diterjemahkan menjadi ‘lebih dari‘ dan kata ‘*300.000 Studierende*‘ diterjemahkan menjadi ‘300.000 mahasiswa‘, karena BSa menerjemahkan jenis kata sesuai dengan jenis kata yang dipakai oleh BSu, letak dan posisi kata dalam BSa juga sangat sama dengan BSu. Jadi penerjemahan kata demi kata dengan tetap mempertahankan jenis kata, bentuk dan letak posisi kata dalam kalimat termasuk ke dalam teknik penerjemahan **(G1) Wort-für-Wort-Übersetzung**.

Data 14b: BSu : *Kein Land kann es sich leisten, sich dieser Entwicklung zu entziehen*

BSa: Tidak satupun negara yang mampu menghindari perkembangan ini

TP : **(G4) Reduktion**

Dalam kalimat BSu terdapat 11 kata yakni ‘*Kein Land kann es sich leisten, sich dieser Entwicklung zu entziehen*‘, sedangkan dalam kalimat BSa terdapat 8 kata yakni ‘Tidak satupun negara yang mampu menghindari perkembangan ini‘. Hal ini terjadi karena dalam BSu satu kalimat terdapat *Hauptsatz* (induk kalimat) dan *Nebensatz*

(anak kalimat), sedangkan dalam BSa hanya terdapat satu bentuk kalimat maka terjadi pengurangan jumlah kata. Jadi pengurangan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G4) Reduktion**.

Data 14c: BSu : *dürfen wir uns nicht ausruhen, denn der globale Wettbewerb um international mobile Studierende nimmt zu*

BSa: tidak boleh membuat kami terlena karena persaingan global dalam memperebutkan mahasiswa internasional terus meningkat

TP : **(S5) Mutation**

Kata BSu ‘*ausruhen*’ dalam kamus Heuken (Jerman-Indonesia) memiliki arti ‘beristirahat, mengaso’, tetapi dalam BSa diterjemahkan menjadi ‘terlena’. Terjadi proses mutasi makna, yaitu menyesuaikan makna dengan menggunakan kosakata yang lebih sesuai dengan konteks dalam BSu. Jadi perubahan kosakata dalam BSu yang diubah untuk lebih menyesuaikan ke BSa yang lebih pas termasuk ke dalam teknik penerjemahan **(S5) Mutation**.

Data 15

BSu : *Dabei bietet der DAAD neben Stipendien mit Unterstützung des Bundesministeriums für Bildung und Forschung breit angelegte Mobilitätsprogramme und strukturelle Förderprogramme.*

BSa : Berkenaan dengan hal tersebut, selain memberikan beasiswa, DAAD dengan dukungan Kementrian Pendidikan dan Penelitian juga menawarkan program-program mobilitas yang jangkauannya lebih luas dan program-program bantuan struktural.

Analisis:

Data 15a: BSu : Mobilitätsprogramme

BSa: program-program mobilitas

TP : *(L2) Lexikalische Ersetzung*

Kata dalam BSu ‘*Mobilitätsprogramme*’ diterjemahkan langsung ke dalam BSa dengan unsur yang sepadan yakni ‘program-program mobilitas’. Kata ‘*Programme*’ sendiri merupakan bentuk jamak dari ‘*das Programm*’ yang berarti “program-program”. Jadi penerjemahan langsung dari BSu ke BSa dengan padanan yang tepat termasuk dalam teknik penerjemahan *(L2) Lexikalische Ersetzung*.

Data 15b: BSu : Dabei bietet der DAAD neben Stipendien mit Unterstützung des

Bundesministeriums für Bildung und Forschung

BSa: Berkenaan dengan hal tersebut, selain memberikan beasiswa, DAAD dengan dukungan Kementrian Pendidikan dan Penelitian juga menawarkan

TP : *(G2) Permutation*

Dalam BSu kata ‘*bietet*’ yang berasal dari kata ‘*bieten*’ terletak pada posisi kedua berada di depan subjek kalimat, sedangkan kata kerja ‘menawarkan’ terletak setelah subjek dan keterangan, terdapat perubahan tata letak kata dalam kalimat. Jadi teknik penerjemahan yang mengubah atau mengganti letak kata dalam kalimat dari BSu ke dalam BSa adalah teknik penerjemahan **(G2) *Permutation***.

Data 15c: BSu : *Dabei bietet der DAAD neben Stipendien mit Unterstützung des Bundesministeriums für Bildung und Forschung*

BSa: Berkenaan dengan hal tersebut, selain memberikan beasiswa, DAAD dengan dukungan Kementrian Pendidikan dan Penelitian juga menawarkan

TP : **(G3) *Expansion***

Dalam BSa frasa ‘Berkenaan dengan hal tersebut’ merupakan hasil terjemahan dari kata BSu ‘*Dabei*’. Frasa tersebut mengacu kepada kalimat sebelumnya. Satu kata dalam BSu ‘*Dabei*’ diterjemahkan menjadi frasa dalam BSa sebanyak 4 kata yakni ‘Berkenaan dengan hal tersebut’. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G3) *Expansion***.

Data 15d: BSu : *Mobilitätsprogramme*

BSa: program-program mobilitas

TP : **(G3) *Expansion***

Hasil terjemahan BSa memang diterjemahkan langsung ke dalam BSu, tetapi satu kata '*Mobilitätsprogramme*' dalam BSu diterjemahkan menjadi frasa 'program-program mobilitas' dalam BSa. Hal itu terjadi karena dalam BSu terdapat pembentukan kata yakni kompositum yang merupakan penyatuan dari 2 kata yakni '*Mobilität*' dan '*Programm*' dan membentuk satu kata baru yakni '*Mobilitätsprogramm*' dan kata tersebut merupakan bentuk jamak yakni '*Mobilitätsprogramme*', sedangkan dalam BSa tidak ada pembentukan kata yang setara dengan BSu, oleh karena itu hasil penerjemahan BSa dipisahkan antara kata demi kata. Dalam BSa juga bentuk jamak benda atau orang tidak memengaruhi bentuk kata benda atau kata kerja yang digunakan dalam BSa. Biasanya dalam BSa pembentukan kalimat jamak menggunakan pengulangan bentuk benda, seperti 'program-program mobilitas'. Hal ini yang membuat hasil terjemahan BSa menjadi lebih banyak daripada BSu. Apabila dalam BSu hanya terdapat 1 kata yakni '*Mobilitätsprogramme*', sedangkan dalam BSa terdapat 3 kata yakni 'program-program mobilitas'. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan (G3) *Expansion*.

Data 15e: BSu : *Dabei bietet der DAAD neben Stipendien mit Unterstützung des Bundesministeriums für Bildung und Forschung*

BSa: Berkenaan dengan hal tersebut, selain memberikan beasiswa, DAAD dengan dukungan Kementerian Pendidikan dan Penelitian juga menawarkan

TP : (S1) *Semantische Entlehnung*

Frasa dalam BSu ‘*des Bundesministeriums für Bildung und Forschung*’ tidak diterjemahkan secara kata demi kata tetapi diterjemahkan langsung ke dalam makna BSa dengan unsur yang sepadan dan sesuai dalam BSa ‘Kementrian Pendidikan dan Penelitian’. Jadi penerjemahan langsung yang mengartikan maksud dari BSu ke dalam unsur-unsur BSa yang setara menggunakan teknik penerjemahan (*SI*) ***Semantische Entlehnung***.

Data 16

BSu : *Das Spektrum der Angebote für internationale Hochschulkooperationen reicht von gemeinsamen Studiengängen, Doppelabschlussprogrammen, strategischen Partnerschaften und der Bildung von Netzwerken bis hin zu Gründungen deutscher Hochschulen im Ausland.*

BSa : Ruang lingkup penawaran kerjasama internasional dengan perguruan tinggi ini meliputi jenjang studi bersama, program double degree, kemitraan strategis, dan pengembangan jaringan hingga ke pendirian perguruan tinggi Jerman di luar negeri.

Analisis:

Data 16a: BSu : *strategischen Partnerschaften und der Bildung von Netzwerken bis hin zu Gründungen deutscher Hochschulen im Ausland*

BSa: kemitraan strategis, dan pengembangan jaringan hingga ke pendirian perguruan tinggi Jerman di luar negeri

TP : **(L2) *Lexikalische Ersetzung***

Frasa dalam BSu ‘*strategischen Partnerschaften*’ diterjemahkan langsung dengan frasa dalam BSa ‘kemitraan strategis’, kata BSu ‘*Bildung*’ diterjemahkan langsung dengan kata BSa ‘pengembangan’, kata BSu ‘*Netzwerken*’ juga diterjemahkan langsung dengan kata BSa ‘jaringan’, dan frasa BSu ‘*zu Gründungen deutscher Hochschulen im Ausland*’ diterjemahkan langsung dengan frasa BSa ‘ke pendirian perguruan tinggi Jerman di luar negeri’. Semua kata yang telah disebutkan di atas langsung diterjemahkan ke dalam padanan yang tepat dalam BSa dan sesuai dengan BSu. Jadi penerjemahan langsung dari BSu ke BSa dengan padanan yang tepat termasuk dalam teknik penerjemahan **(L2) *Lexikalische Ersetzung***.

Data 16b: BSu : *Doppelabschlussprogrammen*

BSa: program double degree

TP : **(G3) *Expansion***

Satu kata dalam BSu ‘*Doppelabschlussprogrammen*’ diterjemahkan menjadi frasa dalam BSa ‘Program double degree’. Hal itu terjadi karena dalam BSu terdapat pembentukan kata yakni kompositum yang merupakan penyatuan dari beberapa kata dan membentuk satu kata baru, sedangkan dalam BSa tidak ada pembentukan kata yang setara dengan BSu, oleh karena itu hasil penerjemahan BSa dipisahkan antara

kata demi kata. Hal ini yang membuat hasil terjemahan BSa menjadi lebih banyak daripada BSu. Apabila dalam BSu hanya terdapat 1 kata yakni ‘*Doppelabschlussprogrammen*’, sedangkan dalam BSa terdapat 3 kata yakni ‘program double degree’. Jadi penambahan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan (*G3*) *Expansion*.

Data 16c: BSu : *Doppelabschlussprogrammen*

BSa: program double degree

TP : (*S1*) *Semantische Entlehnung*

Dalam BSu ‘*Doppelabschluss*’ bermakna ‘gelar ganda’. Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran, penerjemah meminjam ungkapan dengan tidak menerjemahkannya langsung ke makna yang sebenarnya, namun tetap mempertahankan bentuk ungkapan tetapi di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional menjadi ‘*double degree*’. Jadi penerjemahan langsung yang mengartikan maksud dari BSu ke dalam unsur-unsur yang setara menggunakan teknik penerjemahan (*S1*) *Semantische Entlehnung*.

Data 17

BSu : *Weltweit sind mittlerweile mehr als 20.000 Studierende an deutschen
ochschulen im Ausland eingeschrieben.*

BSa : Saat ini, tercatat lebih dari 20.000 mahasiswa di seluruh dunia yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Jerman yang terletak di luar Jerman.

Analisis:

Data 17a: BSu : sind eingeschrieben

BSa: tercatat

TP : **(G2) Permutation**

Kata BSu '*eingeschrieben*' merupakan bentuk dari kata kerja '*einschreiben*'. '*Einschreiben*' dalam kamus Heuken (Jerman-Indonesia) memiliki arti 'mendaftarkan, mencatat'. Tetapi '*sind ... eingeschrieben*' merupakan bentuk *Zustandpassiv* dimana merupakan sebuah hasil dari suatu proses, maka dari itu penerjemahannya menjadi 'terdaftar atau tercatat'. Kata kerja BSu '*eingeschrieben*' terletak di akhir kalimat, karena hal itu merupakan struktur pembentukan kalimat *Zustandpassiv* yang terdapat kata kerja bantu yakni '*sind*' yang menempati posisi kedua, sedangkan dalam BSa kata kerja 'tercatat' terdapat pada posisi kedua. Jadi perubahan letak kata dalam kalimat termasuk dalam teknik penerjemahan **(G2) Permutation**.

Data 17b: BSu : Weltweit sind mittlerweile mehr als 20.000 Studierende an deutschen Hochschulen im Ausland eingeschrieben

BSa: Saat ini, tercatat lebih dari 20.000 mahasiswa di seluruh dunia yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Jerman yang terletak di luar Jerman

TP : **(G3) Expansion**

Karena adanya penambahan keterangan penjelasan seperti di atas, maka jumlah kata dalam BSa juga lebih banyak daripada BSu. Dalam BSu hanya terdapat 13 kata yakni ‘*Weltweit sind mittlerweile mehr als 20.000 Studierende an deutschen Hochschulen im Ausland eingeschrieben*’, sedangkan dalam BSa terdapat 23 kata yakni ‘Saat ini, tercatat lebih dari 20.000 mahasiswa di seluruh dunia yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Jerman yang terletak di luar Jerman’. Penambahan jumlah kata termasuk dalam teknik **(G3) Expansion**.

Data 17c: BSu : *Weltweit sind mittlerweile mehr als 20.000 Studierende an deutschen Hochschulen im Ausland eingeschrieben*

BSa: Saat ini, tercatat lebih dari 20.000 mahasiswa di seluruh dunia yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Jerman yang terletak di luar Jerman

TP : **(S3) Explikation**

Dalam BSa lebih dijelaskan maksud dari BSu. BSa diterjemahkan dengan menambahkan keterangan ‘saat ini’ dan ‘yang sedang menempuh pendidikan’ yang

sebenarnya tidak terdapat dala BSu. Penambahan keterangan dan penjelasan untuk lebih menjelaskan maksud termasuk ke dalam teknik penerjemahan (S3) *Explikation*.

Data 18

BSu : *"Die Zahlen sprechen für den Erfolg unserer Arbeit. Deutschland ist heute nach den USA und Großbritannien beliebtestes Gastland für ausländische Studierende. Wir freuen uns darauf, die Herausforderungen des globalen Wettbewerbs auch zukünftig zu meistern. 90 Jahre DAAD sind fast ein Jahrhundert an internationaler Erfahrung und hochschulpolitischer Expertise, die wir unseren Partnern an Hochschulen und in der Politik verstärkt zur Verfügung stellen möchten. Das hat der DAAD in seiner Strategie 2020 beschlossen, die unsere Arbeit für den Rest des Jahrzehnts leiten wird", so die DAAD-Präsidentin.*

BSa : *"Angka merepresentasikan keberhasilan. Kini Jerman menempati urutan ketiga setelah Amerika dan Inggris sebagai negara tujuan belajar favorit bagi mahasiswa asing. Kami senang, jika kami mampu menjawab tantangan persaingan global di masa akan datang. 90 tahun DAAD berarti hampir satu abad pengalaman internasional dan kepakaran dalam kebijakan pendidikan tinggi yang ingin lebih banyak kami berikan kepada mitra kerja kami, baik pihak perguruan tinggi maupun pengambil kebijakan. Hal itulah yang sudah menjadi ketetapan DAAD dalam strateginya hingga 2020, strategi yang*

akan menuntun tugas kami di sisa penutup menuju seabad DAAD“,
demikian disampaikan oleh Presiden DAAD.

Analisis:

Data 18a: BSu : Wir freuen uns darauf

BSa: Kami senang

TP : (L2) *Lexikalische Ersetzung*

‘*Wir freuen uns auf*‘ merupakan *reflexive Verben mit Präpositionen* dalam BSu, yang berarti sesuatu yang mengacu kembali ke subjek kalimat dan identik dengan subjek tersebut, atau merefleksikan kata kerja tersebut kembali kepada subjek. Frasa ‘*Wir freuen uns darauf*‘ langsung diterjemahkan menjadi ‘Kami senang‘ dalam BSa. Jadi penerjemahan langsung dari BSu ke BSa dengan padanan yang tepat termasuk dalam teknik penerjemahan (L2) *Lexikalische Ersetzung*.

Data 18b: BSu : internationaler Erfahrung

BSa: pengalaman internasional

TP : (L2) *Lexikalische Ersetzung*

Frasa ‘*internationaler Erfahrung*‘ langsung diterjemahkan menjadi ‘pengalaman internasional‘ dalam BSa. Jadi penerjemahan langsung dari BSu ke BSa dengan padanan yang tepat termasuk dalam teknik penerjemahan (L2) *Lexikalische Ersetzung*.

Data 18c: BSu : *für ausländische Studierende*

BSa: bagi mahasiswa asing

TP : ***(G1) Wort-für-Wort-Übersetzung***

Dalam BSa ‘bagi mahasiswa asing’ diterjemahkan kata demi kata dari BSu yakni ‘*für ausländische Studierende*’. Kata ‘*für*’ diterjemahkan menjadi ‘bagi’, kata ‘*ausländische*’ diterjemahkan menjadi ‘asing’, dan kata ‘*Studierende*’ diterjemahkan menjadi ‘mahasiswa’, karena BSa menerjemahkan jenis kata sesuai dengan jenis kata yang dipakai oleh BSu. Jadi penerjemahan kata demi kata dengan tetap mempertahankan jenis kata termasuk ke dalam teknik penerjemahan ***(G1) Wort-für-Wort-Übersetzung***.

Data 18d: BSu : *90 Jahre DAAD*

BSa: 90 tahun DAAD

TP : ***(G1) Wort-für-Wort-Übersetzung***

Dalam BSa ‘90 tahun DAAD’ diterjemahkan kata demi kata dari BSu yakni ‘*90 Jahre DAAD*’, karena BSa menerjemahkan jenis kata sesuai dengan jenis kata yang dipakai oleh BSu, letak dan posisi kata dalam BSa juga sangat sama dengan BSu. Jadi penerjemahan kata demi kata dengan tetap mempertahankan jenis kata, bentuk dan letak posisi kata dalam kalimat termasuk ke dalam teknik penerjemahan ***(G1) Wort-für-Wort-Übersetzung***.

Data 18e: BSu : hat ... beschlossen

BSa : sudah menjadi ketetapan

TP : (G2) *Permutation*

Dalam struktur kalimat BSu dalam keadaan masa lampau salah satunya dikenal dengan bentuk *Perfekt*. Struktur kalimat pembentukan *Perfekt* adalah posisi kedua dalam kalimat diisi dengan *Hilfsverb* (kata kerja bantu) dan kata kerja *Partizip Perfekt* (bentuk lampau dari sebuah kata kerja) diletakkan di akhir kalimat sebelum tanda titik. Seperti ‘hat’ yang merupakan *Hilfsverb* berada dalam posisi kedua dalam kalimat, sedangkan ‘beschlossen’ yang merupakan bentuk *Partizip Perfekt* dari ‘beschließen’ berada dalam posisi akhir dalam kalimat. Lain halnya dalam struktur kalimat BSu, dalam BSu pembentukan kalimat lampau biasanya ditandai dengan kata “telah atau sudah”, kata telah terletak sebelum kata yang ingin diterangkan. Seperti kata dalam BSa ‘telah’ yang merupakan bentuk lampau berada di depan kata ‘ketetapan’ yang merupakan kata yang ingin diterangkan. Dalam BSa peletakan kata kerja tidak sesuai dengan BSu, hal itu dikarenakan struktur pembentukan kalimat lampau dari kedua bahasa tersebut berbeda. Jadi perubahan letak kata dalam kalimat termasuk dalam teknik penerjemahan (G2) *Permutation*.

Data 18f: BSu : leiten wird

BSa : akan menuntun

TP : (G2) *Permutation*

Kata kerja bantu ‘*wird*’ terletak di akhir kalimat karena sebelumnya terdapat ‘*die*’ sebagai kata ganti kata sebelumnya, apabila terdapat kata ganti tersebut maka kata kerja diletakkan diakhir kalimat, dan kata kerja ‘*leiten*’ terletak sebelum kata ‘*wird*’.

Lain halnya dalam BSa kata kerja ‘akan menuntun’ terletak di tengah kalimat. Terjadi perbedaan peletakan kata kerja karena dalam kalimat BSa. Jadi teknik penerjemahan yang mengubah atau mengganti letak kata dalam kalimat adalah teknik penerjemahan **(G2) Permutation**.

Data 18g: BSu: *Die Zahlen sprechen für den Erfolg unserer Arbeit*

BSa: Angka merepresentasikan keberhasilan

TP : **(G4) Reduktion**

Dalam BSu terdapat frasa ‘*unserer Arbeit*’ tetapi frasa tersebut tidak diterjemahkan ke dalam BSa, untuk itu kata dalam BSa lebih sedikit daripada kata dalam BSu.

Apabila dalam BSu terdapat 8 kata yakni ‘*Die Zahlen sprechen für den Erfolg unserer Arbeit*’, sedangkan dalam BSa hanya terdapat 3 kata yakni ‘Angka merepresentasikan keberhasilan’. Jadi pengurangan jumlah kata dari BSu ke BSa termasuk dalam teknik penerjemahan **(G4) Reduktion**.

Data 18h: BSu: *beliebtestes Gastland*

BSa: negara tujuan belajar favorit

TP : **(S3) Explikation**

Kata BSu ‘*Gastland*’ memiliki arti ‘*ein Land, in dem sich ein Ausländer als Besucher (für kurze Zeit) aufhält*’, yang berarti negara tempat orang asing berkunjung. Tetapi dalam BSa dijelaskan maksud dari kata ‘*Gastland*’ itu sendiri menjadi ‘negara tujuan belajar’. BSu tidak menerjemahkan secara kata demi kata ke dalam BSa, tetapi penerjemah lebih menyesuaikan dengan konteks makna dari kata ‘*Gastland*’ tersebut. Jadi penambahan penerjemahan dalam BSa dengan cara memperjelas maksud dari BSu merupakan teknik penerjemahan (S3) ***Explikation***.

Data 18i: BSu : *zur Verfügung stellen*

BSa: kami berikan

TP : (S4) ***Implikation***

Dalam kamus Duden online ‘*zur Verfügung stellen*’ memiliki arti ‘*geben, sodass andere es nutzen können*’, itu berarti memberikan sesuatu, sehingga yang lainnya bisa menggunakan. ‘*Zur Verfügung stellen*’ merupakan *Nomen-Verb-Verbindung* dalam BSu yang berarti paduan nomina verba. Penerjemahan bentuk *Nomen-Verb-Verbindung* tidak dapat diartikan secara kata demi kata. Maka dari itu hasil terjemahan lebih kepada maksud dari BSu dengan menerjemahkan ‘kami berikan’. Jadi mempersempit makna termasuk dalam teknik penerjemahan (S4) ***Implikation***.

C. Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data diinterpretasikan bahwa, teknik penerjemahan yang sering digunakan dalam hasil terjemahan NADI adalah ***Expansion***. Hal itu

disebabkan karena struktur pembentukan kata dalam BSu berbeda dengan BSa, oleh karena itu penerjemah lebih sering memperjelas makna dalam BSa dengan penambahan-penambahan keterangan. Hal itu yang membuat jumlah kata dalam BSa yang seharusnya sama dengan BSu terdapat kelebihan kata karena kata tidak hanya diterjemahkan ke dalam padanan yang sesuai dalam BSa tetapi lebih dijelaskan maksudnya.

Biasanya bentuk kompositum dalam BSu yang diterjemahkan menjadi beberapa kata dalam BSa, karena tata bahasa BSa tidak melakukan afiksasi pada pembentukan kompositum, seperti kata dalam BSu '*Informationszentren*' yang diterjemahkan menjadi 'pusat-pusat informasi'.

Hal ini yang membuat hasil terjemahan BSa menjadi lebih banyak daripada BSu. Kata '*Informationszentren*' juga termasuk dalam teknik penerjemahan *Lexikalische Ersetzung*, karena diterjemahkan langsung ke dalam BSa yakni 'pusat-pusat informasi'. Selain itu, adanya penambahan penjelasan dalam teknik penerjemahan *Explikation* seperti '*im Ausland studieren und forschen*' yang diterjemahkan menjadi 'melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri'.

Klasifikasi teknik penerjemahan *Lexikalische Entlehnung* digunakan dalam kata '*DAAD*' yang tidak diterjemahkan menjadi 'Dinas Pertukaran Akademis Jerman'. Hasil terjemahan tetap mempertahankan bentuk '*DAAD*' tidak menggantinya dengan singkatan juga dalam BSa misalnya menjadi 'DPAJ', hal tersebut terjadi karena mungkin istilah '*DAAD*' telah dikenal di masyarakat luas.

Selanjutnya teknik yang digunakan oleh hasil terjemahan NADI adalah **Wort-für-Wort-Übersetzung** dengan menerjemahkan jenis kata yang sesuai, letak dan posisi kata dalam BSa juga sesuai dengan BSu, seperti ‘*mehr als 300.000 Studierende*’ yang diterjemahkan secara kata demi kata menjadi ‘lebih dari 300.000 mahasiswa’.

Perubahan peletakan kata kerja dalam BSa harus sesuai dengan tata bahasa bahasa Indonesia. Klasifikasi teknik penerjemahan **Permutation** digunakan dalam bentuk masa lampau (*Perfekt*) dalam BSu. Dalam ‘*hat aufgebaut*’ kata kerja ‘*aufgebaut*’ terletak di akhir kalimat, karena dalam posisi kedua telah diisi dengan kata kerja bantu ‘*hat*’, untuk menjelaskan maksud dalam bentuk lampau. Setelah diterjemahkan maka hasilnya menjadi ‘telah membangun’, kata kerja ‘membangun’ terletak setelah kata ‘telah’ yang menyatakan bentuk lampau.

Dalam teknik penerjemahan **Reduktion** digunakan dalam kata-kata yang tidak diterjemahkan, sehingga hasil terjemahan BSa terdapat lebih sedikit kata dibandingkan dengan BSu, dapat terlihat dalam kata ‘*konnten schon*’ yang hanya diterjemahkan menjadi kata ‘dapat’. Terdapat kata yang tidak diterjemahkan yakni ‘*schon*’

Teknik penerjemahan **Hilfsverfahren** digunakan dalam ‘*Der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)*’ yang diterjemahkan menjadi ‘Dinas Pertukaran Akademis Jerman – *der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)*’, hasil terjemahan sudah diterjemahkan ke dalam BSa, tetapi tetap diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman sebagai keterangan yang lebih menjelaskan arti dari ‘DAAD’ itu sendiri. Frasa di atas juga termasuk ke dalam teknik

penerjemahan *Intrakategorial Wechsel* karena dalam BSu ‘DAAD’ memiliki artikel ‘*der*’, sedangkan dalam BSa tidak mengenal artikel pasti untuk setiap kata benda, karena dalam bahasa Indonesia tidak ada ketentuan tentang setiap kata benda memiliki artikel. Frasa di atas juga termasuk teknik penerjemahan *Lexikalische Ersetzung* karena BSa, menerjemahkan ke padanan yang tepat dan sesuai dengan BSu.

Selanjutnya teknik penerjemahan *Modulation* yang digunakan apabila penerjemah menerjemahkan berdasarkan sudut pandangnya sendiri, seperti Dalam BSa penerjemah menerjemahkan berdasarkan sudut pandangnya sendiri dan menggunakan kalimat yang lebih bervariasi, seperti ‘*Dabei hat das Programm Modellcharakter*’ yang diterjemahkan menjadi ‘Tidak hanya DAAD, dua negara bagian Jerman’ hasil terjemahan tidak terlalu sesuai dengan apa yang terdapat dalam BSu, karena pada BSa diterjemahkan menurut sudut pandang penerjemah.

Selanjutnya teknik penerjemahan *Semantische Entlehnung* dalam ‘*Doppelabschlussprogrammen*’ yang diterjemahkan menjadi ‘program *double degree*’, tidak diterjemahkan menjadi ‘gelar ganda’, penerjemah meminjam ungkapan dengan tidak menerjemahkannya langsung ke makna yang sebenarnya, namun tetap mempertahankan bentuk ungkapan tetapi diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional menjadi ‘*double degree*’.

Teknik penerjemahan *Explikation* digunakan dalam menjelaskan maksud dalam BSu, seperti dalam BSu hanya dituliskan ‘2014’ saja, tetapi diterjemahkan dalam BSa

menjadi ‘Pada tahun 2014’, untuk membuat makna dari BSu tersampaikan dengan jelas dan baik ke pengguna BSa. Lain halnya dengan teknik penerjemahan ***Implikation*** seperti perpaduan antara nomina dan verba (*Nomen-Verb-Verbindung*) dalam BSu yakni ‘zur Verfügung stellen’ yang diterjemahkan menjadi ‘kami berikan’, karena memang penerjemahan bentuk *Nomen-Verb-Verbindung* tidak dapat diartikan secara kata demi kata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 18 data yang berupa kalimat dan kalimat langsung hasil terjemahan bahasa Indonesia yang berjudul “90 Tahun DAAD – ‘Perubahan melalui Pertukaran’ – Sebuah Kisah Kesuksesan“ digunakan teknik-teknik penerjemahan yakni *Expansion*, *Lexikalische Ersetzung*, *Lexikalische Entlehnung*, *Permutation*, *Explication*, *Wort-für-Wort-Übersetzung*, *Reduktion*, *Modulation*, *Implikation*, *Intrakategorialer Wechsel*, *Transposition*, *Lexikalischer Strukturwechsel*, *Transformation*, *Semantische Entlehnung*, *Mutation*, dan *Hilfsverfahren*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan agar pembaca penelitian ini dapat mempelajari teknik penerjemahan untuk menambah wawasan di bidang penerjemahan. Selain itu, bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang teknik penerjemahan disarankan juga agar mencari teori yang lain untuk mendukung teori yang sudah peneliti pakai dalam penelitian ini agar dapat memperkaya pengetahuan tentang teknik-teknik penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Begum, Dina. *Suka Duka Menerjemahkan Buku Masak*: <http://dinabegum.com>.
(diakses 19 Maret 2017).
- Duden. *Das Bedeutungswörterbuch*. Mannheim: Bibliographisches Institut & F.A Brockhaus AG, 2002.
- Duden. *Duden Online*: <http://www.duden.de/woerterbuch>. (diakses 18 Oktober 2016).
- Emzir. *Teori dan Pengajaran Penerjemahan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Gunawan, Wawan. *Tip Trik Menulis Artikel*. Bandung: Harmax Publishing, 2008.
- Heuken, Adolf. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi oline/daring (dalam jaringan)*: <http://kbbi.web.id>. (diakses 16 Oktober 2016).
- Langenscheidt. *Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. München: Kochan & Partner GmbH, 2010.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice HaH International vUIO Ltd., 1988.
- Nord, Christiane. *Fertigkeit Übersetzen*. Spanyol: Imprenta Gamma, 2002.
- Saputra, Fahmi. *Teknik Penerjemahan dalam Teks Berita „Günter Grass: Station seines Lebens“ dalam Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia „Günter Grass: Kilas Kehidupan“ pada Situs Deutsche Welle*. Skripsi pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta: tidak diterbitkan, 2016.
- Snell, Mary-Hornby. *Handbuch Translation*. Tübingen: Stauffenberg, 1999.

Stolze, Redegundis. *Übersetzungstheorien Eine Einführung 5. Auflage*. Tübingen:
Narr Francke Attempto Verlag GmbH + Co. KG, 2008.

Venuti, Lawrence. *The Translator's Invisibility. A History of Translation*. London:
Routledge. 2004.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampul Depan Majalah NADI



Lampiran 2: Daftar Isi Majalah NADI

NADI Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien			
Daftar Isi			
Editorial	4	42	Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan Universitas Rhein-Waal
90 Tahun DAAD – “Perubahan melalui Pertukaran”– Sebuah Kisah Kesuksesan	6	44	Belajar dari Sekolah Tinggi Ilmu Terapan Jerman Bagaimana Melakukan Penelitian Bersama dengan Industri
Merayakan Hari Ulang Tahun Kantor Regional DAAD Jakarta dengan Pertemuan Akbar Alumni	8	46	Deutsch verbindet ASEAN
Standard Jerman di UIN	14	50	Kuliah Musim Panas Asia Tenggara 2015
Wawancara dengan Lektor DAAD bidang ekonomi Ibu Dr. Margareth Gfrerer di UIN	20	54	Indonesia – satu tahun!
Apa yang terjadi dalam acara SHARE: Policy Dialogue Pertama dari Program SHARE di Jakarta	24	56	Sekolah Bisnis di Furtwangen
Pengalamanku dalam proses aplikasi beasiswa DAAD	26	59	Kesan-Kesan Kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Pengetahuan Terapan Würzburg-Schweinfurt
Pengalamanku sebagai penerima beasiswa posdoktoral IGSP	28	60	Sebuah Pengalaman mengesankan di sebuah Negara yang mengesankan
Penelitian sebagai mahasiswa Doktoral Geoinformatika di Friedrich-Schiller Universitas Jena	34	62	Pengalaman Kuliah di Sekolah Tinggi Teknologi Deggendorf
Germany – Inspiration for Study	36	64	Kuliah di Würzburg-Schweinfurt
		66	Impressum

Lampiran 3: Artikel Bahasa Jerman dalam Majalah NADI

90 Jahre DAAD – „Wandel durch Austausch“ – eine Erfolgsgeschichte

Pressestelle DAAD, Bonn, 17. 6. 2015

Mehr als zwei Millionen Studierende und Wissenschaftler konnten schon mit dem DAAD im Ausland studieren und forschen.

Gegründet aufgrund einer privaten Initiative eines Heidelberger Studenten, hat sich der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD) zur weltweit größten Förderorganisation für den wissenschaftlichen Austausch entwickelt. Alleine 2014 konnte er Auslandsaufenthalte von 72.862 deutschen und 48.254 ausländischen Studierenden und Wissenschaftlern fördern. Seit seiner Gründung hat sich der DAAD von einer reinen Stipendienorganisation zu einer Internationalisierungsagentur der deutschen Hochschulen und zum Think-Tank für Wissenschaftskooperationen entwickelt. Dafür hat er ein weltweites Netzwerk von 71 Außenstellen und Informationszentren aufgebaut.

Jüngstes Beispiel ist das Stipendienprogramm für syrische Flüchtlinge. 2014 hat es der DAAD mit Mitteln des Auswärtigen Amts auf den Weg gebracht, um Studierenden aus Syrien eine Perspektive für die Zukunft zu bieten und ihnen zu ermöglichen, einmal beim Wiederaufbau ihres Landes eine Rolle zu spielen. Dabei hat das Programm Modellcharakter.

Baden-Württemberg und Nordrhein-Westfalen haben mit dem DAAD ebenfalls Stipendienprogramme für Syrer aufgelegt. „Unsere Arbeit ist mehr als Bildungspolitik. In Zeiten von Krisen und Konflikten ist die akademische Kooperation oft eine der wenigen Möglichkeiten für den Dialog zwischen den Zivilgesellschaften. Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung und Friedensbildung. Das ist besonders wichtig für Entwicklungs-, Transformations- und Krisenländer“, sagt DAAD-Präsidentin Prof. Margret Wintermantel.

Aus Mitteln des Bundesministeriums für Wirtschaftliche Zusammenarbeit und Entwicklung fördert der DAAD deshalb in Entwicklungs- und Schwellenländern die Ausbildung von Fach und Führungskräften, den Aufbau von Hochschulstrukturen, die Qualifizierung von Hochschulpersonal sowie die Ausbildung von Hochschullehrern, die zum Capacity Building dringend gebraucht werden.

DAAD stärkt Deutschland als Wissenschaftsstandort

Wissenschaftspolitisch hat der DAAD ganz wesentlich zur Internationalisierung von Forschung und Lehre an den deutschen Hochschulen und damit auch zur Attraktivität des Wissenschaftsstandortes beigetragen.

„Unsere Hochschulen sind internationaler als je zuvor. Aktuell studieren in Deutschland mehr als 300.000 Studierende aus der ganzen Welt und jeder zehnte Wissenschaftler kommt aus dem Ausland. Auf diesem Erfolg dürfen wir uns nicht ausruhen, denn der globale Wettbewerb um international mobile Studierende nimmt zu. Kein Land kann es sich leisten, sich dieser Entwicklung zu entziehen“, sagt DAAD-Präsidentin Prof. Margret Wintermantel.

Dabei bietet der DAAD neben Stipendien mit Unterstützung des Bundesministeriums für Bildung und Forschung breit angelegte Mobilitätsprogramme und strukturelle Förderprogramme. Das Spektrum der Angebote für internationale Hochschulkooperationen reicht von gemeinsamen Studiengängen, Doppelabschlussprogrammen, strategischen Partnerschaften und der Bildung von Netzwerken bis hin zu Gründungen deutscher Hochschulen im Ausland. Weltweit sind mittlerweile mehr als 20.000 Studierende an deutschen Hochschulen im Ausland eingeschrieben.

„Die Zahlen sprechen für den Erfolg unserer Arbeit. Deutschland ist heute nach den USA und Großbritannien beliebtestes Gastland für ausländische Studierende. Wir freuen uns darauf, die Herausforderungen des globalen Wettbewerbs auch zukünftig zu meistern. 90 Jahre DAAD sind fast ein Jahrhundert an internationaler Erfahrung und hochschulpolitischer Expertise, die wir unseren Partnern an Hochschulen und in der Politik verstärkt zur Verfügung stellen möchten. Das hat der DAAD in seiner Strategie 2020 beschlossen, die unsere Arbeit für den Rest des Jahrzehnts leiten wird“, so die DAAD-Präsidentin.



Lampiran 4: Artikel Bahasa Indonesia dalam Majalah NADI

NADI

Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien

90 Tahun DAAD – “Perubahan melalui Pertukaran” – Sebuah Kisah Kesuksesan

Info Pers DAAD Bonn, 17 - 6 - 2015

Berkat DAAD, lebih dari 2 juta mahasiswa dan peneliti dapat melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri.

Didirikan atas inisiatif pribadi seorang mahasiswa Heidelberg, Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD) – kini telah berkembang menjadi lembaga pemberi bantuan terbesar di dunia untuk pertukaran akademis.

Di tahun 2014 saja, DAAD telah memberi beasiswa kepada 72.862 mahasiswa dan ilmuwan Jerman dan 48.254 mahasiswa serta peneliti asing untuk studi atau melakukan penelitian di luar negeri. Sejak didirikan, DAAD telah berkembang dari sebatas lembaga pemberi beasiswa menjadi sebuah badan yang membuat perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman lebih internasional serta menjadi perintis bagi kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah. Untuk menopang kinerjanya, DAAD telah membangun jaringan di seluruh dunia yang terdiri dari 71 perwakilan luar negeri dan pusat-pusat informasi.

Contoh terbaru adalah program pemberian beasiswa bagi para pengungsi Suriah. Pada tahun 2014, DAAD dengan dana dari Kementerian Luar Negeri membuka jalan bagi mahasiswa dari Suriah untuk mampu menapaki masa depan dan memberikan kesempatan kepada mereka agar kelak dapat berperan serta dalam pembangunan kembali negara mereka.

Tidak hanya DAAD, dua negara bagian Jerman, yakni Baden-Wuerttemberg dan Nordrhein-Westfalen turut berperan serta dalam program tersebut yang bersama DAAD juga memberikan program beasiswa bagi warga negara Suriah. “Tugas kami lebih dari sekadar menentukan kebijakan pendidikan. Di masa-masa krisis dan konflik, kerjasama akademis menjadi satu dari sedikit peluang bagi terwujudnya dialog antara masyarakat sipil. Kerjasama akademis ini turut membantu terciptanya kesepahaman antarbangsa dan terwujudnya perdamaian. Hal ini sangat penting bagi negara-negara berkembang, negara-negara yang sedang bertransformasi, dan negara-negara yang sedang dilanda krisis,” demikian dinyatakan oleh Presiden DAAD, Prof. Margret Wintermantel.

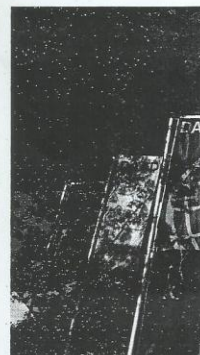
Oleh karena itu, dengan dana dari Kementerian Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi, DAAD mendanai pendidikan para tenaga ahli dan para profesional level atas di negara-negara berkembang. DAAD juga membantu pembangunan struktur perguruan tinggi, peningkatan kualifikasi sumber daya manusia di perguruan tinggi, seperti pelatihan bagi para tenaga pengajar di perguruan tinggi yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kapasitas pendidikan.

DAAD Memperkokoh Jerman sebagai Basis Ilmu Pengetahuan.

DAAD telah berkontribusi dalam menginternasionalkan penelitian dan pengajaran pada perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman dan dengan demikian menjadikan Jerman sebagai tempat tujuan studi dan penelitian yang atraktif. “Perguruan tinggi kami kini lebih internasional dibandingkan sebelumnya. Saat ini saja, tercatat lebih dari 300.000 mahasiswa asing dari seluruh dunia yang sedang menempuh pendidikan di Jerman, dan satu dari sepuluh peneliti berasal dari luar negara Jerman. Keberhasilan ini tentu saja tidak boleh membuat kami terlena karena persaingan global dalam memperebutkan mahasiswa internasional terus meningkat. Tidak satupun negara yang mampu menghindari perkembangan ini,” demikian dinyatakan oleh Presiden DAAD, Prof. Margret Wintermantel.

Berkenaan dengan hal tersebut, selain memberikan beasiswa, DAAD dengan dukungan Kementerian Pendidikan dan Penelitian juga menawarkan program-program mobilitas yang jangkauannya lebih luas dan program-program bantuan struktural. Ruang lingkup penawaran kerjasama internasional dengan perguruan tinggi ini meliputi jenjang studi bersama, program double degree, kemitraan strategis, dan pengembangan jaringan hingga ke pendirian perguruan tinggi Jerman di luar negeri. Saat ini, tercatat lebih dari 20.000 mahasiswa di seluruh dunia yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Jerman yang terletak di luar Jerman.

“Angka merepresentasikan keberhasilan. Kini Jerman menempati urutan ketiga setelah Amerika dan Inggris sebagai negara tujuan belajar favorit bagi mahasiswa asing. Kami senang, jika kami mampu menjawab tantangan persaingan global di masa akan datang. 90 tahun DAAD berarti hampir satu abad pengalaman internasional dan kepakaran dalam kebijakan pendidikan tinggi yang ingin lebih banyak kami berikan kepada mitra kerja kami, baik pihak perguruan tinggi maupun pengambil kebijakan. Hal itulah yang sudah menjadi ketetapan DAAD dalam strateginya hingga 2020; strategi yang akan menunjang tugas kami di sisa penutup menuju seabad DAAD”, demikian disampaikan oleh Presiden DAAD.



Bendera/Flagge des DAAD Sum in Bonn. /Quelle: Pressestelle D/

6

Majalah NADI edisi 21-22
Terbitan 2/2015

Lampiran 5: Rekapitulasi Hasil Analisis Data

Data		BSu	BSa	L1	L2	L3	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	S1	S2	S3	S4	S5	H
1.		<i>90 Jahre DAAD - "Wandel durch Austausch" - eine Erfolgsgeschichte</i>	90 Tahun DAAD – “Perubahan melalui Pertukaran” – Sebuah Kisah Kesuksesan																
	1a.	<u>DAAD</u>	<u>DAAD</u>	✓															
	1b.	<u>eine Erfolgsgeschichte</u>	<u>Sebuah Kisah Kesuksesan</u>		✓														
	1c.	<u>90 Jahre DAAD - "Wandel durch Austausch"</u>	<u>90 Tahun DAAD – “Perubahan melalui Pertukaran</u>				✓												
	1d.	<u>eine Erfolgsgeschichte</u>	<u>Sebuah Kisah Kesuksesan</u>						✓										
2.		<i>Mehr als zwei Millionen Studierende und Wissenschaftler konnten schon mit dem DAAD im Ausland studieren forschen.</i>	Berkat DAAD, lebih dari 2 juta mahasiswa dan peneliti dapat melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri.																
	2a.	<u>im Ausland studieren und forschen</u>	<u>melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri</u>			✓						✓							
	2b.	<u>mit dem DAAD</u>	<u>Berkat DAAD</u>					✓											

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

2c.	<u>im Ausland studieren und forschen</u>	<u>melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri</u>						✓											
2d.	<u>im Ausland studieren und forschen</u>	<u>melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri.</u>							✓										
2e.	<u>mit dem DAAD</u>	<u>Berkat DAAD</u>								✓									
2f.	<u>konnten schon</u>	<u>dapat</u>								✓									
2g.	<u>im Ausland studieren und forschen</u>	<u>melanjutkan studi dan melaksanakan penelitian di luar negeri</u>															✓		
3.	<i>Gegründet aufgrund einer privaten Initiative eines Heidelberger Studenten, hat sich der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD) zur weltweit größten Förderorganisation für den wissenschaftlichen Austausch</i>	Didirikan atas inisiatif pribadi seseorang mahasiswa Heidelberg, Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD) – kini telah berkembang menjadi lembaga pemberi bantuan terbesar di dunia untuk																	

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<i>entwickelt.</i>	pertukaran akademis.																
3a.		<i>Der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)</i>	Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)		✓														
3b.		<i>hat sich entwickelt</i>	<u>kini telah berkembang menjadi</u>					✓											
3c.		<i>hat sich entwickelt</i>	<u>kini telah berkembang menjadi</u>						✓										
3d.		<i>Der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)</i>	Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)						✓										
3e.		<i>zur weltweit größten Förderorganisation</i>	<u>lembaga pemberi bantuan terbesar di dunia</u>						✓										
3f.		<i>einer privaten Initiative eines Heidelberger Studenten</i>	<u>inisiatif pribadi seseorang mahasiswa Heidelberg</u>							✓									
3g.		<i>für den wissenschaftlichen Austausch</i>	<u>untuk pertukaran akademis</u>							✓									
3h.		<i>Der Deutsche</i>	<u>Dinas Pertukaran</u>								✓								

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<u>Akademische Austauschdienst (DAAD)</u>	<u>Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)</u>																
	3i.	<u>einer privaten Initiative eines Heidelberger Studenten</u>	<u>inisiatif pribadi seseorang mahasiswa Heidelberg</u>								✓								
	3j.	<u>zur weltweit größten Förderorganisation</u>	<u>lembaga pemberi bantuan terbesar di dunia</u>								✓								
	3k.	<u>zur weltweit größten Förderorganisation</u>	<u>lembaga pemberi bantuan terbesar di dunia</u>											✓					
	3l.	<u>Der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)</u>	<u>Dinas Pertukaran Akademis Jerman – der Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)</u>																✓
4.		<i>Alleine 2014 konnte er Auslandsaufenthalte von 72.862 deutschen und 48.254 ausländischen Studierenden</i>	Di tahun 2014 saja, DAAD telah memberi beasiswa kepada 72.862 mahasiswa dan ilmuwan Jerman dan 48.254 mahasiswa serta peneliti asing																

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<i>und Wissenschaftlern fördern.</i>	untuk studi atau melakukan penelitian di luar negeri.																
4a.		<i>konnte ... fördern</i>	telah memberikan beasiswa					✓											
4b.		<i>Alleine 2014</i>	Di tahun 2014 saja						✓										
4c.		<i>Auslandsaufenthalt e</i>	untuk studi atau melakukan penelitian di luar negeri						✓										
4d.		<i>von 72.862 deutschen und 48.254 ausländischen Studierenden und Wissenschaftlern</i>	kepada 72.862 mahasiswa dan ilmuwan Jerman dan 48.254 mahasiswa serta peneliti asing						✓										
4e.		<i>er</i>	DAAD									✓							
4f.		<i>Auslandsaufenthalt e</i>	untuk studi atau melakukan penelitian di luar negeri												✓				
5.		<i>Seit seiner Gründung hat sich der DAAD von einer reinen Stipendienorganisation zu einer Internationalisierungsgentur der deutsche</i>	Sejak didirikan, DAAD telah berkembang dari sebatas lembaga pemberi beasiswa menjadi sebuah badan yang membuat perguruan tinggi-																

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explication*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<i>Hochschulen und zum Think-Tank für Wissenschaftskooperationen entwickelt.</i>	perguruan tinggi di Jerman lebih internasional serta menjadi perintis bagi kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah.																
5a.	<i>für Wissenschaftskooperationen</i>	<u>bagi kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah</u>		✓															
5b.	<i>Seit seiner Gründung hat sich der DAAD entwickelt</i>	<u>Sejak didirikan, DAAD telah berkembang</u>					✓												
5c.	<i>von einer reinen Stipendienorganisation zu einer Internationalisierungsagentur der deutschen Hochschulen</i>	<u>dari sebatas lembaga pemberi beasiswa menjadi sebuah badan yang membuat perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman lebih internasional</u>						✓											
5d.	<i>für Wissenschaftskooperationen</i>	<u>bagi kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah</u>						✓											
5e.	<i>Seit seiner Gründung hat sich der DAAD</i>	<u>Sejak didirikan, DAAD telah berkembang</u>							✓										

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<i>entwickelt</i>																	
5f.		<i>Seit seiner Gründung hat sich der DAAD entwickelt</i>	<u>Sejak didirikan, DAAD telah berkembang</u>																
5g.		<i>von einer reinen Stipendienorganisation zu einer Internationalisierungsagentur der deutschen Hochschulen</i>	<u>dari sebatas lembaga pemberi beasiswa menjadi sebuah badan yang membuat perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman lebih internasional</u>																
5h.		<i>für Wissenschaftskooperationen</i>	<u>bagi kerjasama-kerjasama yang bersifat ilmiah</u>																
5i.		<i>zum Think-Tank</i>	<u>menjadi perintis</u>																
6.		<i>Dafür hat er ein weltweites Netzwerk von 71 Außenstellen und Informationszentren aufgebaut.</i>	<u>Untuk menopang kinerjanya, DAAD telah membangun jaringan di seluruh dunia yang terdiri dari 71 perwakilan luar negeri dan pusat-pusat informasi.</u>																
6a		<i>Netzwerk</i>	<u>jaringan</u>																
6b.		<i>Informationszentren</i>	<u>pusat-pusat informasi</u>																

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

6c.	<i>hat aufgebaut</i>	<u>telah membangun</u>					✓											
6d.	<i>Dafür</i>	<u>Untuk menopang kinerjanya</u>						✓										
6e.	<i>71 Außenstellen</i>	<u>71 perwakilan luar negeri</u>						✓										
6f.	<i>Informationszentren</i>	<u>pusat-pusat informasi</u>						✓										
6g.	<i>er</i>	<u>DAAD</u>											✓					
6h.	<i>71 Außenstellen</i>	<u>71 perwakilan luar negeri</u>												✓				
7.		Jüngstes Beispiel ist das Stipendienprogramm für syrische Flüchtlinge.	Contoh terbaru adalah program pemberian beasiswa bagi para pengungsi Suriah.															
7a.	<i>das Stipendienprogramm</i>	<u>program pemberian beasiswa</u>						✓										
7b.	<i>Flüchtlinge</i>	<u>para pengungsi</u>						✓										
7c.	<i>das Stipendienprogramm</i>	<u>program pemberian beasiswa</u>								✓								
8.		<i>2014 hat es der DAAD mit Mitteln des Auswärtigen Amts auf den Weg gebracht, um Studierenden aus</i>	Pada tahun 2014, DAAD dengan dana dari Kementerian Luar Negeri membuka jalan bagi mahasiswa dari Suriah untuk mampu															

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explication*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

	<i>Syrien eine Perspektive für die Zukunft zu bieten und ihnen zu ermöglichen, einmal beim Wiederaufbau ihres Landes eine Rolle zu spielen.</i>	menapaki masa depan dan memberikan kesempatan kepada mereka agar kelak dapat berperan serta dalam pembangunan kembali negara mereka.																
8a.	<u>aus Syrien</u>	<u>dari Suriah</u>		✓														
8b.	<u>2014 hat es der DAAD mit Mitteln des Auswärtigen Amts auf den Weg gebracht</u>	<u>Pada tahun 2014, DAAD dengan dana dari Kementerian Luar Negeri membuka jalan</u>							✓									
8c.	<u>eine Perspektive für die Zukunft zu bieten und ihnen zu ermöglichen, einmal beim Wiederaufbau ihres Landes eine Rolle zu spielen</u>	<u>untuk mampu menapaki masa depan dan memberikan kesempatan kepada mereka agar kelak dapat berperan serta dalam pembangunan kembali negara mereka</u>											✓					
8d.	<u>2014 hat es der DAAD mit Mitteln des Auswärtigen Amts auf den Weg</u>	<u>Pada tahun 2014, DAAD dengan dana dari Kementerian Luar Negeri membuka jalan</u>												✓				

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explication*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<i>gebracht</i>																	
9.		<i>Dabei hat das Programm Modellcharakter: Baden-Württemberg und Nordrhein-Westfalen haben mit dem DAAD ebenfalls Stipendienprogramme für Syrer aufgelegt.</i>	Tidak hanya DAAD, dua negara bagian Jerman, yakni Baden-Wuerttemberg dan Nordrhein-Westfalen turut berperan serta dalam program tersebut yang bersama DAAD juga memberikan program beasiswa bagi warga negara Suriah.																
	9a.	<u><i>Baden-Württemberg und Nordrhein-Westfalen</i></u>	<u>Baden-Wuerttemberg dan Nordrhein-Westfalen</u>	✓															
	9b.	<u><i>Syrer</i></u>	<u>warga negara Suriah</u>		✓														
	9c.	<u><i>mit dem DAAD ebenfalls Stipendienprogramme</i></u>	<u>dalam program tersebut yang bersama DAAD juga memberikan program beasiswa</u>						✓										
	9d.	<u><i>Syrer</i></u>	<u>warga negara Suriah</u>						✓										
	9e.	<u><i>Dabei hat das Programm Modellcharakter</i></u>	<u>Tidak hanya DAAD, dua negara bagian Jerman</u>											✓					
	9f.	<u><i>mit dem DAAD</i></u>	<u>dalam program</u>												✓				

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explication*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<u>ebenfalls Stipendienprogramme</u>	<u>tersebut yang bersama DAAD juga memberikan program beasiswa</u>															
10.		<i>"Unsere Arbeit ist mehr als Bildungspolitik. In Zeiten von Krisen und Konflikten ist die akademische Kooperation oft eine der wenigen Möglichkeiten für den Dialog zwischen den Zivilgesellschaften. Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung und Friedensbildung. Das ist besonders wichtig für Entwicklungs-, Transformations- und Krisenländer", sagt DAAD Präsidentin Prof.</i>	<i>"Tugas kami lebih dari sekedar menentukan kebijakan pendidikan. Di masa-masa krisis dan konflik, kerjasama akademis menjadi salah satu sedikit peluang bagi terwujudnya dialog antara masyarakat sipil. Kerjasama akademis ini turut membantu terciptanya kesepahaman antarbangsa dan terwujudnya perdamaian. Hal ini sangat penting bagi negara-negara berkembang, negara-negara yang sedang bertransformasi, dan negara-negara yang</i>															

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<i>Margret Wintermantel.</i>	sedang dilanda krisis,“ demikian dinyatakan oleh Presiden DAAD, Prof. Margret Wintermantel.															
10a.		<u><i>Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung und Friedensbildung</i></u>	<u>Kerjasama akademis ini turut membantu terciptanya kesepahaman antarbangsa dan terwujudnya perdamaian</u>						✓									
10b.		<u><i>Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung und Friedensbildung</i></u>	<u>Kerjasama akademis ini turut membantu terciptanya kesepahaman antarbangsa dan terwujudnya perdamaian</u>										✓					
10c.		<u><i>Sie ist ein Beitrag zu Völkerverständigung und Friedensbildung</i></u>	<u>Kerjasama akademis ini turut membantu terciptanya kesepahaman antarbangsa dan terwujudnya perdamaian</u>											✓				
10d.		<u><i>für Entwicklungs-, Transformations-</i></u>	<u>bagi negara-negara berkembang, negara-</u>											✓				

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<u>und Krisenländer</u>	<u>negara yang sedang bertransformasi, dan negara-negara yang sedang dilanda krisis</u>															
11.		<i>Aus Mitteln des Bundesministeriums für Wirtschaftliche Zusammenarbeit und Entwicklung fördert der DAAD deshalb in Entwicklungs- und Schwellenländern die Ausbildung von Fach und Führungskräften, den Aufbau von Hochschulstrukturen, die Qualifizierung von Hochschulpersonal sowie die Ausbildung von Hochschullehrern, die zum Capacity Building dringend gebraucht werden.</i>	Oleh karena itu, dengan dana dari Kementerian Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi, DAAD mendanai pendidikan para tenaga ahli dan para profesional level atas di negara-negara berkembang. DAAD juga membantu pembangunan struktur perguruan tinggi, peningkatan kualifikasi sumber daya manusia di perguruan tinggi, seperti pelatihan bagi para tenaga pengajar di perguruan tinggi yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kapasitas															

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

			pendidikan.																
11a.	<u>aufbau von Hochschulstrukturen, die Qualifizierung von Hochschulpersonal sowie die Ausbildung von Hochschullehrern, die zum Capacity Building dringend gebraucht werden</u>	<u>pembangunan struktur perguruan tinggi, peningkatan kualifikasi sumber daya manusia di perguruan tinggi, seperti pelatihan bagi para tenaga pengajar di perguruan tinggi yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kapasitas pendidikan</u>		✓															
11b.	<u>in Entwicklungs- und Schwellenländern die Ausbildung von Fach und Führungskräften</u>	<u>pendidikan para tenaga ahli dan para profesional level atas di negara-negara berkembang</u>					✓												
11c.	<u>Aus Mitteln des Bundesministeriums für Wirtschaftliche Zusammenarbeit und Entwicklung</u>	<u>Oleh karena itu, dengan dana dari Kementerian Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi</u>						✓											
11d.	<u>aufbau von Hochschulstrukturen</u>	<u>pembangunan struktur perguruan tinggi.</u>						✓											

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<u>n, die Qualifizierung von Hochschulpersonal sowie die Ausbildung von Hochschullehrern, die zum Capacity Building dringend gebraucht werden</u>	<u>peningkatan kualifikasi sumber daya manusia di perguruan tinggi, seperti pelatihan bagi para tenaga pengajar di perguruan tinggi yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kapasitas pendidikan</u>															
	11e.	<u>in Entwicklungs- und Schwellenländern die Ausbildung von Fach und Führungskräften</u>	<u>pendidikan para tenaga ahli dan para profesional level atas di negara-negara berkembang</u>														✓	
	12.	<u>DAAD stärkt Deutschland als Wissenschaftsstand ort.</u>	<u>DAAD Memperkokoh Jerman sebagai Basis Ilmu Pengetahuan.</u>															
	12a.	<u>DAAD stärkt Deutschland als Wissenschaftsstand ort</u>	<u>DAAD Memperkokoh Jerman sebagai Basis Ilmu Pengetahuan</u>		✓													
	12b.	<u>DAAD stärkt Deutschland als Wissenschaftsstand</u>	<u>DAAD Memperkokoh Jerman sebagai Basis Ilmu Pengetahuan</u>				✓											

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explication*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<i>ort</i>																	
13.		<i>Wissenschaftspolitisch hat der DAAD ganz wesentlich zur Internationalisierung von Forschung und Lehre an den deutschen Hochschulen und damit auch zur Attraktivität des Wissenschaftsstandortes beigetragen.</i>	DAAD telah berkontribusi dalam menginternasionalkan penelitian dan pengajaran pada perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman dan dengan demikian menjadikan Jerman sebagai tempat tujuan studi dan penelitian yang atraktif.																
	13a.	<i>Attraktivität des Wissenschaftsstandortes</i>	<u>tempat tujuan studi dan penelitian yang atraktif</u>		✓														
	13b.	<i>Forschung und Lehre an den deutschen Hochschulen</i>	<u>penelitian dan pengajaran pada perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman</u>				✓												
	13c.	<i>hat ... beigetragen</i>	<u>telah berkontribusi</u>					✓											
	13d.	<i>Forschung und Lehre an den deutschen Hochschulen</i>	<u>penelitian dan pengajaran pada perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman</u>						✓										

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

14.	<p><i>Unsere Hochschulen sind internationaler als je zuvor. Aktuell studieren in Deutschland mehr als 300.000 Studierende aus der ganzen Welt und jeder zehnte Wissenschaftler kommt aus dem Ausland. Auf diesem Erfolg dürfen wir uns nicht ausruhen, denn der globale Wettbewerb um internationale Studierende nimmt zu. Kein Land kann es sich leisten, sich dieser Entwicklung zu entziehen", sagt DAAD-Präsidentin Prof. Margret Wintermantel.</i></p>	<p>“Perguruan tinggi kami kini lebih internasional dibandingkan sebelumnya. Saat ini saja, tercatat lebih dari 300.000 mahasiswa asing dari seluruh dunia yang sedang menempuh pendidikan di Jerman, dan satu dari sepuluh peneliti berasal dari luar negara Jerman. Keberhasilan ini tentu saja tidak boleh membuat kami terlena karena persaingan global dalam memperebutkan mahasiswa internasional terus meningkat. Tidak satupun negara yang mampu menghindari perkembangan ini,“ demikian dinyatakan oleh Presiden DAAD,</p>																
-----	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

			Prof. Margret Wintermantel.																
	14a.	<i>mehr als 300.000 Studierende</i>	lebih dari 300.000 mahasiswa				✓												
	14b.	<i>Kein Land kann es sich leisten, sich dieser Entwicklung zu entziehen</i>	Tidak satupun negara yang mampu menghindari perkembangan ini						✓										
	14c.	<i>dürfen wir uns nicht ausruhen, denn der globale Wettbewerb um internationale mobile Studierende nimmt zu</i>	tidak boleh membuat kami terlena karena persaingan global dalam memperebutkan mahasiswa internasional terus meningkat															✓	
15.		<i>Dabei bietet der DAAD neben Stipendien mit Unterstützung des Bundesministeriums für Bildung und Forschung breit angelegte Mobilitätsprogramme und strukturelle Förderprogramme.</i>	Berkenaan dengan hal tersebut, selain memberikan beasiswa, DAAD dengan dukungan Kementrian Pendidikan dan Penelitian juga menawarkan program-program mobilitas yang jangkauannya lebih luas dan program-program																

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

			bantuan struktural.																
15a.	<u>Mobilitätsprogramme</u>	<u>program-program mobilitas</u>		✓															
15b.	<u>Dabei bietet der DAAD neben Stipendien mit Unterstützung des Bundesministeriums für Bildung und Forschung</u>	<u>Berkenaan dengan hal tersebut, selain memberikan beasiswa, DAAD dengan dukungan Kementerian Pendidikan dan Penelitian juga menawarkan</u>					✓												
15c.	<u>Dabei bietet der DAAD neben Stipendien mit Unterstützung des Bundesministeriums für Bildung und Forschung</u>	<u>Berkenaan dengan hal tersebut, selain memberikan beasiswa, DAAD dengan dukungan Kementerian Pendidikan dan Penelitian juga menawarkan</u>						✓											
15d.	<u>Mobilitätsprogramme</u>	<u>program-program mobilitas</u>						✓											
15e.	<u>Dabei bietet der DAAD neben Stipendien mit Unterstützung des Bundesministeriums</u>	<u>Berkenaan dengan hal tersebut, selain memberikan beasiswa, DAAD dengan dukungan Kementerian</u>											✓						

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explication*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<u>s für Bildung und Forschung</u>	<u>Pendidikan dan Penelitian juga menawarkan</u>															
16.		<i>Das Spektrum der Angebote für internationale Hochschulkooperationen reicht von gemeinsamen Studiengängen, Doppelabschlussprogrammen, strategischen Partnerschaften und der Bildung von Netzwerken bis hin zu Gründungen deutscher Hochschulen im Ausland.</i>	Ruang lingkup penawaran kerjasama internasional dengan perguruan tinggi ini meliputi jenjang studi bersama, program double degree, kemitraan strategis, dan pengembangan jaringan hingga ke pendirian perguruan tinggi Jerman di luar negeri.															
16a.		<u>strategischen Partnerschaften und der Bildung von Netzwerken bis hin zu Gründungen deutscher Hochschulen im Ausland</u>	<u>kemitraan strategis, dan pengembangan jaringan hingga ke pendirian perguruan tinggi Jerman di luar negeri</u>		✓													

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

16b.	<u>Doppelabschlussprogrammen</u>	<u>program double degree</u>							✓									
16c.	<u>Doppelabschlussprogrammen</u>	<u>program double degree</u>											✓					
17.	<i>Weltweit sind mittlerweile mehr als 20.000 Studierende an deutschen Hochschulen im Ausland eingeschrieben.</i>	Saat ini, tercatat lebih dari 20.000 mahasiswa di seluruh dunia yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Jerman yang terletak di luar Jerman.																
17a.	<u>sind eingeschrieben</u>	<u>tercatat</u>						✓										
17b.	<u>Weltweit sind mittlerweile mehr als 20.000 Studierende an deutschen Hochschulen im Ausland eingeschrieben</u>	<u>Saat ini, tercatat lebih dari 20.000 mahasiswa di seluruh dunia yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Jerman yang terletak di luar Jerman</u>							✓									
17c.	<u>Weltweit sind mittlerweile mehr als 20.000</u>	<u>Saat ini, tercatat lebih dari 20.000 mahasiswa di seluruh</u>												✓				

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<u>Studierende an deutschen Hochschulen im Ausland eingeschrieben</u>	<u>dunia yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Jerman yang terletak di luar Jerman</u>															
18.		<i>"Die Zahlen sprechen für den Erfolg unserer Arbeit. Deutschland ist heute nach den USA und Großbritannien beliebtestes Gastland für ausländische Studierende. Wir freuen uns darauf, die Herausforderungen des globalen Wettbewerbs auch zukünftig zu meistern. 90 Jahre DAAD sind fast ein Jahrhundert an internationaler</i>	<i>"Angka merepresentasikan keberhasilan. Kini Jerman menempati urutan ketiga setelah Amerika dan Inggris sebagai negara tujuan belajar favorit bagi mahasiswa asing. Kami senang, jika kami mampu menjawab tantangan persaingan global di masa akan datang. 90 tahun DAAD berarti hampir satu abad pengalaman internasional dan kepakaran dalam kebijakan pendidikan tinggi yang ingin lebih banyak kami berikan</i>															

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

		<i>Erfahrung und hochschulpolitische r Expertise, die wir unseren Partnern an Hochschulen und in der Politik verstärkt zur Verfügung stellen möchten. Das hat der DAAD in seiner Strategie 2020 beschlossen, die unsere Arbeit für den Rest des Jahrzehnts leiten wird", so die DAAD-Präsidentin.</i>	kepada mitra kerja kami, baik pihak perguruan tinggi maupun pengambil kebijakan. Hal itulah yang sudah menjadi ketetapan DAAD dalam strateginya hingga 2020, strategi yang akan menuntun tugas kami di sisa penutup menuju seabad DAAD“, demikian disampaikan oleh Presiden DAAD.															
18a.	<u>Wir freuen uns darauf</u>	<u>Kami senang</u>		✓														
18b.	<u>internationaler Erfahrung</u>	<u>pengalaman internasional</u>		✓														
18c.	<u>für ausländische Studierende</u>	<u>bagi mahasiswa asing</u>				✓												
18d.	<u>90 Jahre DAAD</u>	<u>90 tahun DAAD</u>				✓												
18e.	<u>hat ... beschlossen</u>	<u>sudah menjadi ketetapan</u>					✓											
18f.	<u>leiten wird</u>	<u>akan menuntun</u>					✓											

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*

18g.	<u>Die Zahlen sprechen für den Erfolg unserer Arbeit</u>	<u>Angka merepresentasikan keberhasilan</u>							✓										
18h.	<u>beliebtestes Gastland</u>	<u>negara tujuan belajar favorit</u>													✓				
18i.	<u>zur Verfügung stellen</u>	<u>kami berikan</u>														✓			
Jumlah			L1	L2	L3	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	S1	S2	S3	S4	S5	H	
			2	14	1	6	12	25	8	2	4	1	2	4	12	3	1	1	

Keterangan: L1: *Lexikalische Entlehnung*; L2: *Lexikalische Ersetzung (Substitution)*; L3: *Lexikalischer Strukturwechsel*; G1: *Wort-für-Wort-Übersetzung*; G2: *Permutation*; G3: *Expansion*; G4: *Reduktion*; G5: *Intrakategorialer Wechsel*; G6: *Transposition*; G7: *Transformation*; S1: *Semantische Entlehnung*; S2: *Modulation*; S3: *Explikation*; S4: *Implikation*; S5: *Mutation*; H: *Hilfsverfahren*